

**PENGARUH *DEBT TO TOTAL ASSET RATIO (DAR)*,
DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR), DAN *RETURN OF ASSET (ROA)* TERHADAP HARGA SAHAM (*PER*) DENGAN NILAI PERUSAHAAN (*PBV*) SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)**

SKRIPSI



Oleh

MUHAMMAD NUR FAHMY

NIM : 17510158

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

**PENGARUH *DEBT TO TOTAL ASSET RATIO (DAR)*,
DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR), DAN *RETURN OF ASSET (ROA)* TERHADAP HARGA SAHAM (*PER*) DENGAN NILAI PERUSAHAAN (*PBV*) SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)**

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Sarjana Manajemen
(S.M)



O l e h

MUHAMMAD NUR FAHMY

NIM : 17510158

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH *DEBT TO TOTAL ASSET RATIO (DAR)*,
DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR), DAN *RETURN OF ASSET (ROA)* TERHADAP HARGA SAHAM (*PER*) DENGAN NILAI PERUSAHAAN (*PBV*) SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)**

O l e h

MUHAMMAD NUR FAHMY

NIM : 17510158

Telah disetujui pada tanggal 6 Agustus 2021

Dosen Pembimbing,



Dr. Hj. UMROTUL KHASANAH, M.Si.

NIP 196702271998032001

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Muhammad Sulhan, SE.MM

NIP 197406042006041002

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *DAR*, *DPR*, DAN *ROA* TERHADAP HARGA SAHAM (*PER*) DENGAN NILAI PERUSAHAAN (*PBV*) SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2020)

SKRIPSI

Oleh :

MUHAMMAD NUR FAHMY

NIM: 17510158

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada 1 Oktober 2021

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji

Ayub Wijayati Sapta Pradana, M.Si :
198609082019032008

( /10/21)

2. Penguji Utama

Dr. Indah Yuliana, SE., MM :
197409182003122004

()

3. Sekretaris (Pembimbing)

Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si :
NIP. 196702271998032001

()

Mengetahui:

Ketua Jurusan,





Muhammad Sulhan, SE.,MM

NIP. 197406042006041002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nur Fahmy

NIM : 17510158

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: **PENGARUH *DEBT TO TOTAL ASSET RATIO (DAR)*, *DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR)*, DAN *RETURN OF ASSET (ROA)* TERHADAP HARGA SAHAM (*PER*) DENGAN NILAI PERUSAHAAN (*PBV*) SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)** adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 1 Oktober 2021

Hormat saya,



Muhammad Nur Fahmy

NIM : 17510158

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah skripsi ini saya persembahkan kepada Ayah saya Drs.H.Abd.Khotib.M.Si dan Ibu saya Hj.Ufaifah.Terima kasih banyak telah memberi banyak kekuatan,semangat,dan motivasi sehingga saya bisa menyelesaikan karya ilmiah ini.Dan tak lupa pula untuk dosen pembimbing saya Ibu Dr.Hj.UMROTUL KHASANAH,M.Si. yang telah dengan sabar membimbing saya dalam mengerjakan lembar demi lembar.Terima kasih juga untuk teman-teman terdekat serta kerabat keluarga yang selama ini turut pula mendukung saya.Terima kasih telah menemani setiap perjuangan yang saya lakukan hingga sampai saat ini. *Talk Less Do More!*

MOTTO

“Man Jadda Wa Jadda.

Tidak akan ada hasil yang paling memuaskan bilamana tidak diiringi dengan do’a dan kerja keras yang baik pula.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat,dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Debt Asset Ratio (DAR),Dividend Payout Ratio (DPR),Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham (PER) Dengan Nilai Perusahaan (PBV) Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)*”** bisa terselesaikan.Sholawat dan salam semoga tercurahkan kehadiran baginda Nabi agung Muhammad SAW yang mana dengan ajaran-ajarannya lah,kita bisa mengarungi kehidupan yang kian kompleks dengan terbekali karunia iman dan islam.

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah memberikan sumbangsih sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.Dengan kerendahan hati dan rasa hormat, tak lupa juga ungkapan terima kasih peneliti haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. M.Zainuddin,M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H.Misbahul Munir,LC., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Muhammad Sulhan,SE.MM,selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus sebagai Dosen Wali.

4. Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan motivasi, arahan, dan semangat untuk membimbing dalam menuntaskan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ayah, Ibu, Kakak dan Adik serta seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan secara mutlak baik doa dalam sujud mereka dan motivasi abadi untuk saya menyelesaikan jenjang strata 1
7. Kawan-kawan seperjuangan dan rekan mahasiswa manajemen 2017 yang sudah memberikan semangat dan *support* dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Teman-teman literasi.
9. Sedulur bikers regional jawa timur
10. Teman-teman perkopian
11. Dan semua pihak yang terlibat secara langsung ataupun tidak langsung yang belum dapat saya sebut satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak.

Malang, 11 Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PESEMBAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab)	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah :	11
1.3 Tujuan Penelitian:	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Penelitian Terdahulu	14
2.2. Kajian Teoritis	29
2.2.1 Signalling Theory (Teori Sinyal)	29
2.2.2 Dividend Irrelevance Theory	33
2.2.3 Bird in the Hand Theory.....	35
2.2.4 Pecking Order Theory	36
2.2.5 Trade Off Theory	37
2.2.6 Debt To Asset Ratio (DAR).....	41
2.2.7 Dividend Payout Ratio (DPR)	45
2.2.8 Return On Asset (ROA)	51

2.2.9 Price Book Value (PBV)	54
2.3 Kerangka Konseptual.....	57
2.4 Hipotesis	58
BAB III METODE PENELITIAN.....	63
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	63
3.2 Lokasi Penelitian	63
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	64
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	64
3.5 Data dan Jenis Data	69
3.6 Teknik Pengumpulan Data	69
3.7 Definisi Operasional Variabel	70
3.8 Analisis Data	76
3.8.1 Analisis Deskriptif	77
3.8.2 Analisis Uji Asumsi Klasik	78
3.8.3 Analisis Uji Hipotesis	78
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	81
BAB V PENUTUP	111
5.1 KESIMPULAN	111
5.2 SARAN	113
Daftar Pustaka	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 1.2 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	26
Tabel 1.3 Kriteria Pengambilan Sampel	65
Tabel 1.4 Sampel Penelitian	65
Tabel 1.5 Definisi Operasional Variabel (X)	73
Tabel 1.6 Definisi Operasional Variabel (Y)	75
Tabel 1.7 Definisi Operasional Variabel (Z)	76
Tabel 1.8 Analisis Deskriptif <i>Debt Asset Ratio (DAR)</i>	82
Tabel 1.9 Analisis Deskriptif <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i>	83
Tabel 2.0 Analisis Deskriptif <i>Return On Asset (ROA)</i>	84
Tabel 2.1 Analisis Deskriptif Harga Saham (<i>PER</i>)	85
Tabel 2.2 Analisis Deskriptif Nilai Perusahaan (<i>PBV</i>)	86
Tabel 2.3 Uji Normalitas <i>Debt Asset Ratio (DAR), Dividend Payout Ratio (DPR), Return On Asset (ROA)</i> Terhadap Harga Saham (<i>PER</i>) Persamaan 1	87
Tabel 2.4 Uji Multikolinearitas <i>Debt Asset Ratio (DAR), Dividend Payout Ratio (DPR), Return On Asset (ROA)</i> Terhadap Harga Saham (<i>PER</i>) Persamaan 1	88
Tabel 2.5 Uji Heteroskedastisitas <i>Debt Asset Ratio (DAR), Dividend Payout Ratio (DPR), Return On Asset (ROA)</i> Terhadap Harga Saham (<i>PER</i>) Persamaan 1	89
Tabel 2.6 Uji Autokorelasi <i>Debt Asset Ratio (DAR), Dividend Payout Ratio (DPR), Return On Asset (ROA)</i> Terhadap Harga Saham (<i>PER</i>) Persamaan 1	90
Tabel 2.7 Uji Normalitas <i>Debt Asset Ratio (DAR), Dividend Payout Ratio (DPR), Return On Asset (ROA)</i> Terhadap Harga Saham (<i>PER</i>) Persamaan 2	91
Tabel 2.8 Uji Multikolinearitas <i>Debt Asset Ratio (DAR), Dividend Payout Ratio (DPR), Return On Asset (ROA)</i> Terhadap Harga Saham (<i>PER</i>) Persamaan 2	92
Tabel 2.9 Uji Heteroskedastisitas <i>Debt Asset Ratio (DAR), Dividend Payout Ratio (DPR), Return On Asset (ROA)</i> Terhadap Harga Saham (<i>PER</i>) Persamaan 2	93
Tabel 3.0 Uji Autokorelasi <i>Debt Asset Ratio (DAR), Dividend Payout Ratio (DPR), Return On Asset (ROA)</i> Terhadap Harga Saham (<i>PER</i>) Persamaan 2	94
Tabel 3.1 Uji-F Simultan <i>Debt Asset Ratio (DAR), Dividend Payout Ratio (DPR), Return On Asset (ROA)</i> Terhadap Nilai Perusahaan (<i>PBV</i>) Persamaan 1	95
Tabel 3.2 Uji-T Parsial <i>Debt Asset Ratio (DAR)</i> Terhadap Harga Saham (<i>PER</i>) Persamaan 1	96
Tabel 3.3 Uji-T Parsial <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> Terhadap Harga Saham (<i>PER</i>) Persamaan 1	97
Tabel 3.4 Uji-T Parsial <i>Return On Asset (ROA)</i> Terhadap Harga Saham (<i>PER</i>) Persamaan 1	98
Tabel 3.5 Uji-F Simultan <i>Debt Asset Ratio (DAR), Dividend Payout Ratio (DPR), Return On Asset (ROA)</i> Terhadap Nilai Perusahaan (<i>PBV</i>) Persamaan 2	99
Tabel 3.6 Uji-T Parsial <i>Debt Asset Ratio (DAR)</i> Terhadap Nilai Perusahaan (<i>PBV</i>) Persamaan 2	100
Tabel 3.7 Uji-T Parsial <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> Terhadap Nilai Perusahaan (<i>PBV</i>) Persamaan 2	101
Tabel 3.8 Uji-T Parsial Harga Saham (<i>PER</i>) Terhadap Nilai Perusahaan (<i>PBV</i>) Persamaan 2	102

DAFTAR GAMBAR

2.3 Kerangka Konsep	57
1.2 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung.....	106

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data *Debt Asset Ratio (DAR)*
- Lampiran 2 Data *Dividend Payout Ratio (DPR)*
- Lampiran 3 Data *Return On Asset (ROA)*
- Lampiran 4 Data Nilai Perusahaan (*PBV*)
- Lampiran 5 Data Harga Saham (*PER*)
- Lampiran 6 Data Analisis Deskriptif *Debt Asset Ratio (DAR)*
- Lampiran 7 Data Analisis Deskriptif *Dividend Payout Ratio (DPR)*
- Lampiran 8 Data Analisis Deskriptif *Return On Asset (ROA)*
- Lampiran 9 Data Analisis Deskriptif Harga Saham (*PER*)
- Lampiran 10 Data Analisis Deskriptif Nilai Perusahaan (*PBV*)
- Lampiran 11 Data Analisis Hasil Uji Normalitas Variabel *Debt Asset Ratio (DAR), Dividend Payout Ratio (DPR), Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham (*PER*) Persamaan Substruktur 1
- Lampiran 12 Data Analisis Hasil Uji Multikolinearitas Variabel *Debt Asset Ratio (DAR), Dividend Payout Ratio (DPR), Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham (*PER*) Persamaan Substruktur 1
- Lampiran 13 Data Analisis Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel *Debt Asset Ratio (DAR), Dividend Payout Ratio (DPR), Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham (*PER*) Persamaan Substruktur 1
- Lampiran 14 Data Analisis Hasil Uji Autokorelasi Variabel *Debt Asset Ratio (DAR), Dividend Payout Ratio (DPR), Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham (*PER*) Persamaan Substruktur 1
- Lampiran 15 Data Analisis Hasil Uji Normalitas Variabel *Debt Asset Ratio (DAR), Dividend Payout Ratio (DPR), Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham (*PER*) Persamaan Substruktur 2
- Lampiran 16 Data Analisis Hasil Uji Hasil Uji Multikolinearitas Variabel *Debt Asset Ratio (DAR), Dividend Payout Ratio (DPR), Return On Asset (ROA), Nilai Perusahaan (PBV)* Terhadap Harga Saham (*PER*) Persamaan Substruktur 2
- Lampiran 17 Data Analisis Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel *Debt Asset Ratio (DAR), Dividend Payout Ratio (DPR), Return On Asset*

- (*ROA*), Nilai Perusahaan (*PBV*) Terhadap Harga Saham (*PER*)
Persamaan Substruktur 2
- Lampiran 18 Data Analisis Hasil Uji Autokorelasi Variabel *Debt Asset Ratio (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return On Asset (ROA)*, Nilai Perusahaan (*PBV*) Terhadap Harga Saham (*PER*) Persamaan Substruktur 2
- Lampiran 19 Uji-F Simultan Pengaruh *Debt To Total Asset (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return Of Asset (ROA)* secara simultan terhadap harga saham (*PER*) Persamaan 1
- Lampiran 20 Uji-T Parsial Pengaruh *Debt Asset Ratio (DAR)* Terhadap Harga Saham (*PER*) Persamaan 1
- Lampiran 21 Pengaruh *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap Harga Saham (*PER*) Persamaan 1
- Lampiran 22 Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham (*PER*) Persamaan 1
- Lampiran 23 Uji-F Simultan Pengaruh *Debt To Total Asset (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return Of Asset (ROA)* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan (*PBV*) Persamaan Substruktur 2
- Lampiran 24 Uji-T Parsial Pengaruh *Debt To Total Asset (DAR)* terhadap Nilai Perusahaan (*PBV*) Persamaan substuktural 2
- Lampiran 25 Uji-T Parsial Pengaruh *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap Nilai Perusahaan (*PBV*) Persamaan substuktural 2
- Lampiran 26 Uji-T Parsial Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Nilai Perusahaan (*PBV*) Persamaan 2
- Lampiran 27 Uji-T Parsial Pengaruh *Harga Saham (PER)* terhadap Nilai Perusahaan (*PBV*) Persamaan Substruktur 2
- Lampiran 28 *Curriculum Vitae*
- Lampiran 29 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme
- Lampiran 29 Bukti Konsultasi Pembimbing

ABSTRAK

Fahmy, Muhammad Nur, 2021. **Pengaruh *Debt To Total Asset Ratio (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, dan *Return Of Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham (*PER*) Dengan Nilai Perusahaan (*PBV*) Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)** Skripsi, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si.

Kata kunci : *DAR*, *DPR*, *ROA*, Nilai Perusahaan (*PER*), Harga Saham (*PBV*)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Debt Asset Ratio (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, dan *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham (*PER*) dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini meliputi semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan purposive sampling. Data populasi penelitian sebanyak 193 perusahaan dan diperoleh sampel sebanyak 36 perusahaan sehingga data penelitian berjumlah 108.

Teknik analisis yang data menggunakan analisis uji asumsi klasik dan analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Debt Asset Ratio (DAR)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (*PER*). Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t-hitung \leq t-tabel ($1,264 \leq 1,6593$). (2) *Debt Payout Ratio (DPR)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (*PER*). Hal tersebut ditunjukkan nilai t-hitung \leq t-tabel ($1,437 \leq 1,6593$). (3) *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (*PER*). Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t-hitung \leq t-tabel ($0,034 \leq 1,6593$). (4) *Debt Asset Ratio (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan Terhadap Harga Saham (*PER*) Dengan Nilai Perusahaan variabel (*PBV*) *Intervening*. Hal ini dibuktikan antara hubungan tidak langsung antara variabel *Debt Asset Ratio (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham (*PER*) melalui Nilai Perusahaan (*PBV*) lebih besar daripada pengaruh langsung hubungan variabel *Debt Asset Ratio (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham (*PER*) yakni sebesar ($0,941 > 0,122$), ($0,941 > 0,138$), ($0,941 > 0,003$).

ABSTRACT

Fahmy, Muhammad Nur, 2021. **The Effect of Debt To Total Asset Ratio (DAR), Dividend Payout Ratio (DPR), and Return Of Assets (ROA) Against Stock Price (PER) With Firm Value (PBV) As Intervening Variable (Study on Companies Manufacturers Listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2020 Period)** Thesis, Department of Management, Faculty of Economics, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Supervisor : Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Sc.

Keywords : *DAR, DPR, ROA, Nilai Perusahaan (PER), Harga Saham (PBV)*

This study aims to determine the effect of Debt Asset Ratio (DAR), Dividend Payout Ratio (DPR), and Return On Assets (ROA) on Stock Price (PER) with Firm Value as an intervening variable in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This type of research is quantitative research. The population of this study includes all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 - 2020.

The sampling technique used is purposive sampling. The population data for this study were 193 companies and 36 samples were obtained. Companies so that the research data amounted to 108.

The data analysis techniques used classical assumption test analysis and path analysis. The results of this study indicate that: (1) *Debt Asset Ratio (DAR)* has no effect on Stock Price (*PER*). This is indicated by the value of $t\text{-count} < t\text{-table}$ ($1,264 < 1.6593$). (2) *Debt Payout Ratio (DPR)* has no effect on Stock Price (*PER*). This is indicated by the value of $t\text{-count} < t\text{-table}$ ($1,437 < 1.6593$). (3) Return on Assets (ROA) has no effect on Stock Price (*PER*). This is indicated by the value of $t\text{-count} < t\text{-table}$ ($0.034 < 1.6593$). (4) *Debt Asset Ratio (DAR), Dividend Payout Ratio (DPR), Return On Assets (ROA)* have a significant effect on Stock Price (*PER*) with Company Value (*PBV*) Intervening variable. This is evidenced by the indirect relationship between variables *Debt Asset Ratio (DAR), Dividend Payout Ratio (DPR), Return On Asset (ROA)* to Stock Price (*PER*) through Company Value (*PBV*) is greater than the direct influence of the variable relationship *Debt Asset Ratio (DAR), Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return On Assets (ROA)* to Share Price (*PER*) which is equal to ($0.941 > 0.122$), ($0.941 > 0.138$), ($0.941 > 0.003$).

نبذة مختصرة

فهيمى ، محمد نور، ٢٠٢١. تأثير الدين إلى نسبة الأصول الإجمالية (DAR)، ونسبة توزيع الأرباح (DPR)، وعائد الأصول (ROA) مقابل سعر السهم (PER) مع قيمة الشركة (PBV) كمتغير متداخل (دراسة بشأن الشركات المصنعة المدرجة في بورصة إندونيسيا للفترة (٢٠٢٠-٢٠١٨)، قسم الإدارة ، كلية الاقتصاد ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج.

المشرف : الدكتور الحاج عمر الخاسنة، م.سي.

الكلمات الرئيسية : دار، توزيع نسبة الأرباح، روا ، قيمة الشركة (PER) ، سعر السهم (PBV)

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير نسبة أصول الدين (DAR) ، ونسبة مدفوعات الأرباح (DPR) ، والعائد على الأصول (ROA) على سعر السهم (PER) مع قيمة الشركة كمتغير متداخل في شركات التصنيع المدرجة في بورصة إندونيسيا. تبادل (IDX). سنة 2018-2020. كانت تقنية أخذ العينات المستخدمة هي أخذ العينات هادفة ، وبلغت بيانات مجتمع البحث مائة و ثلاثة و تسعون

شركة وحصلت على عينة من 36 شركة بحيث بلغت بيانات البحث مائة و ثمانية

شركة. الأسلوب التحليلي المستخدم هو استخدام تحليل اختبار الافتراض الكلاسيكي وتحليل المسار. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: (١) نسبة أصول الدين (DAR) ليس لها تأثير على سعر السهم (PER). يشار إلى ذلك من خلال قيمة تي العدد البالغة ألف وثمانمائة و تسعون بينما تي الجدول عند أهمية صفر فاصلة صفر خمسة هو واحد وستة آلاف وخمسة و ثلاثة و تسعين، وقيمة تي العدد

≤ تي الجدول بالإضافة إلى ذلك ، تشير قيمة احتمال الأهمية البالغة 0.062 إلى قيمة أكبر من قيمة الأهمية المحددة مسبقاً البالغة صفر فاصلة صفر خمسة (صفر فاصلة اثنان صفر تسعة < صفر فاصلة صفر خمسة). (٢) ليس لنسبة سداد الديون (DPR) أي تأثير على سعر السهم (PER). يشار إلى ذلك من خلال قيمة دغلا - ات عند ١,٨٩٠ بينما جدول t عند أهمية ٠,٠٥ هو ١,٦٥٩٣ ، وقيمة (١,٤٣٧) قلو اط - ات دغلا - ات (١,٦٥٩٣)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut HMN Purwosutjipto (1985) dalam Ni Made Pratiwi Dharnayanti (2017:68) Molengraaf mengatakan bahwa perusahaan adalah keseluruhan perbuatan yang dilakukan secara terus menerus bertindak ke luar untuk memperoleh penghasilan dengan memperniagakan atau menyerahkan barang-barang atau mengadakan perjanjian-perjanjian perniagaan. Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah melahirkan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja supaya tujuannya dapat tetap tercapai. Salah satu tujuan perusahaan melakukan investasi saham ialah untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut (Agustin, 2015).

Saham adalah surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Saham dapat diklasifikasikan menjadi saham preferen dan saham biasa. Harga saham ialah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pas

bursa (pasar sekunder).Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan saham,maka harganya akan semakin tinggi.

Sebaliknya,semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham,maka harganya semakin bergerak turun (Sulis,2017).Mukhammad Arifianto dan Mochammad Chabachib (2016:1) Unsur utama yang dipandang oleh investor sebelum mereka memutuskan untuk menginvestasikan dana di suatu perusahaan adalah nilai perusahaan.Suatu gambaran keberhasilan perusahaan tersebut dalam menjalankan usahanya adalah apabila dari tahun ke tahun nilai perusahaan mengalami peningkatan.Maka dari itu peneliti mencoba menggunakan variabel nilai perusahaan yang bertujuan untuk dapat mengetahui sejauh mana suatu perusahaan tertentu dalam menunjukkan prospek kinerjanya.

Nilai perusahaan sangatlah penting sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham.Harga yang bersedia dibayar calon pembeli bilamana perusahaan tersebut dijual adalah nilai perusahaan itu sendiri.Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan,karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas suatu pertimbangan utama sebelum berinvestasi atau membeli perusahaan dapat diartikan sebagai nilai perusahaan.

Sedangkan untuk bisa menilai apakah suatu perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang layak untuk berinvestasi adalah salah satunya dengan

melihat aspek *Debt to Asset Ratio*. Dimana aspek ini tentunya menggambarkan persentase kewajiban (hutang) yang dimiliki perusahaan dengan jumlah aset yang tersedia, yang mana itu akan dipertimbangkan secara matang oleh calon investor dalam menentukan keputusan investasi. *Debt to asset ratio (DAR)* adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Beberapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang ditunjukkan pada rasio *Debt to asset ratio (DAR)*. Persentase beserta dana yang berasal dari liabilitas (semua hutang yang dimiliki perusahaan) diukur dengan menggunakan rasio *Debt to asset ratio (DAR)*.

Besarnya aset yang bersumber dari kewajiban untuk mendanai sumber daya perusahaan diukur dengan menggunakan *Debt Ratio* ini. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan tingkat penggunaan utang untuk mendanai investasi pada aktiva kian besar, yang bermakna juga risiko keuangan perusahaan bertambah bahkan juga sebaliknya. Seberapa besar utang perusahaan dalam membiayai aset perusahaan dapat ditunjukkan dengan *Debt to asset ratio (DAR)*. Apabila perusahaan dalam membiayai asetnya lebih dominan menggunakan utang dibandingkan dengan modal sendiri ini berarti rasio *Debt to Asset Ratio* pun semakin tinggi (Yolanda Fitri Zulvia, 2019). Adapun juga data yang menjelaskan mengenai *debt asset ratio* yakni :

Analisis Statistik Deskriptif *Debt Asset Ratio (DAR)*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	108	.09	.89	.3769	.18595
DPR	108	1.29	637.44	68.4923	108.36179
ROA	108	-45.08	92.09	9.9196	13.38807
Harga Saham	108	-546.00	960.00	30.2556	140.21857
Nilai Perusahaan	108	.21	46.50	4.3118	7.92461
Valid N (listwise)	108				

Sumber Data : Laporan Keuangan dan data diolah Peneliti dari perhitungan SPSS 16.0

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa selama periode 2018-2020 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki total penggunaan utang dengan proporsi dana yang paling rendah sebesar 0,09 atau setara dengan 9 % dan dengan proporsi dana yang paling tinggi sebesar 0,89 atau setara dengan 89 %. Hal diatas juga ditunjukkan dengan rata-rata DAR senilai 0,3769 atau setara dengan 37,69 %. Dimana hal itu juga menunjukkan tentang jumlah asset yang dibiayai oleh dana eksternal kepada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI itu rata-rata sebesar senilai 37,69 %. Dan tentunya dengan adanya informasi mengenai perihal tersebut, maka setidaknya investor atau pemodal akan dapat mempertimbangkan dan memutuskan untuk berinvestasi ke perusahaan mana saja yang sesuai dengan kriteria yang telah memenuhi.

Debt Asset Ratio (DAR) mengukur seberapa banyak jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang atau seberapa tinggi hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Jihan Salim (2015:21) Semakin tinggi sumber dana melalui pinjaman untuk membiayai aktiva maka semakin besar pula nilai

DAR. Nilai *DAR* yang besar menunjukkan risiko yang besar pula sebab ada kekhawatiran perusahaan tidak dapat menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki sehingga dalam mendapatkan tambahan pinjaman akan semakin sulit (Kasmir,2014:156). Akibat besarnya risiko, manajemen berusaha untuk mewujudkan tingkat pengembalian yang disyaratkan oleh investor dan disisi lain pula perusahaan yang memakai hutang dalam jumlah tinggi umumnya memiliki *ROE* yang tinggi. Selain itu hutang yang tinggi menyebabkan perlindungan pajak karena laba operasi dikurangkan terlebih dahulu dengan beban bunga sehingga *ROE* pun tinggi. Hal ini disebabkan laba setelah pajak dibandingkan dengan ekuitas yang jumlahnya lebih rendah dari hutang. Selain itu perusahaan juga dapat memanfaatkan keuntungan dari perlindungan pajak untuk meningkatkan kegiatan operasionalnya dengan memakai aktiva secara efektif (Pandey,2004).

Sri Fitri Wahyuni dan Muhammad Shareza Hafiz (2018:27) *Dividend Payout Ratio (DPR)* adalah rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai perlembar saham dengan laba perlembar saham. Jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen ditandai dengan adanya rasio *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Oleh sebab itu, saat mengambil keputusan kebijakan dividen ditetapkan sebagai salah satu proksi (pendekatan). *Dividend Payout Ratio (DPR)* ialah rasio pembayaran dividen, ikut menentukan tingginya jumlah laba yang ditahan perusahaan harus dievaluasi dalam kerangka tujuan pemaksimalan kekayaan para pemegang saham.

Jika marginal return para investor tidak berada pada kondisi *indifferent* antara dividen sekarang dengan capital gains. Manajemen yang biasanya mengetahui

keuntungan yang diharapkan oleh investor dan dapat bertindak dengan cara yang sama apabila perusahaan itu kepemilikan sahamnya relatif tertutup. Dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)* yang sedikit tentunya dapat diperkirakan apakah perusahaan akan menahan laba untuk kesempatan berinvestasi. Bagi investor, kebijakan dividen di suatu perusahaan adalah menjadi fokus perhatian.

Seorang investor akan mengambil keputusan membeli, mempertahankan atau menetapkan untuk tidak membeli atau menjual saham yang investor miliki karena adanya kebijakan tersebut. Langkah yang sepatutnya diambil oleh para investor adalah mempertahankan saham perusahaan, apabila dividen yang dibagikan kepada pemegang saham telah maksimal. Para investor yang menjual saham perusahaan dengan harapan masih memperoleh keuntungan dari capital gain pada pasar modal apabila pembagian dividen kepada para investor dinilai kurang cukup atau tidak maksimal. (Linna Ismawati, 2017:12). Kamaludin (2012), kebijakan dividen merupakan suatu hal yang tentunya dalam menjelaskan suatu keputusan dalam hal apakah laba yang sudah diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan dalam perusahaan.

Adapun hal yang dapat mengurangi laba yang telah ditahan adalah apabila perusahaan memilih untuk membagi labanya sebagai dividen. Nilai ekuitas dan hutang akan dapat menentukan nilai perusahaan. Dimana, harga saham itu sendiri akan menentukan nilai perusahaan bilamana nilai hutangnya dianggap tetap. Maka perlu diingatkan kembali bahwa pembayaran dividen dalam perusahaan dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam hal melakukan investasi apabila harga saham meningkat secara keseluruhan.

Dan kebijakan deviden diukur dengan menggunakan *Deviden Payout Ratio (DPR)* yang menjelaskan mengenai perbandingan antara deviden perlembar saham dengan laba perlembar sahamnya. Dan kebijakan deviden juga merupakan suatu sinyal positif untuk perusahaan dimasa yang akan datang, dimana para investor akan tertarik untuk membeli saham di perusahaan. Karena jika perusahaan dapat membayar deviden dengan tinggi, maka harga saham juga akan tinggi yang akan berdampak pada tingginya nilai perusahaan (Destya Aida Sofiatin, 2020:53-54). Oleh sebab itu dengan adanya kebijakan deviden tersebut maka bagi investor sendiri dapat mengukur jika suatu perusahaan yang dinilai memiliki persentase rasio pembayaran deviden yang tinggi maka ia akan lebih tertarik kepada perusahaan yang sudah ternama atau bahkan bisa dibilang memiliki laba yang jangka waktunya pendek namun bagi investor yang lebih memilih kepada perusahaan yang persentase *deviden payout ratio (DPR)* rendah mereka mungkin berasumsi bahwa dengan tingkat *DPR* yang rendah itu akan cenderung mengindikasikan kepada profit secara berkelanjutan atau laba jangka panjang.

Return On Total Assets atau disebut juga *Return on Investment (ROI)* adalah proporsi yang menunjukkan hasil (return) pada ukuran sumber daya yang digunakan dalam instansi. Ni Putu Alma Kalya Almira dan Ni Luh Putu Wiagustin (2020:1070) *Return On Asset (ROA)* mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan (Wiagustini, 2010:81). Setiap perusahaan berusaha agar nilai dari *ROA* mereka tinggi. Semakin baik perusahaan menggunakan assetnya untuk mendapatkan laba maka semakin besar nilai dari

ROA. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Pengertian *Return on Assets (ROA)* adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku (Rani Kurniasari, 151). Anggi Maharani Safitri dan Mukaram (2018:28) *Return On Asset* merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba (profitabilitas) pada tingkat pendapatan, asset dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2003: 27). Sehubungan dengan adanya rasio roa tersebut, peneliti mencoba untuk menganalisis tentang apakah pada suatu perusahaan tertentu sudah efektif ataukah masih belum dalam menghasilkan keuntungan/laba.

Seorang investor dapat melihat aspek keuangannya untuk mengetahui kinerja perusahaan yang bagus. Ada berbagai macam rasio keuangan yang dapat digunakan investor dalam menilai harga saham di suatu perusahaan. Salah satu rasio keuangan yang akan digunakan adalah Rasio Pasar. Rasio ini berfokus pada hubungan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. *Price to Earning Ratio* dan *Price to Book Value*. *Price to Earning Ratio (PER)* membandingkan harga saham di pasar dengan earning perusahaan, sehingga akan menunjukkan keyakinan investor terhadap tingginya earning yang akan didapatkan. *Price*

Earning Ratio menunjukkan pertumbuhan laba dari perusahaan, dan investor akan tertarik terhadap pertumbuhan laba tersebut sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. Niki Nony Mutiarani, Riana R Dewi, dan Suhendro (2019:433) terdapat pengaruh positif signifikan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap harga saham artinya semakin besar *Price Earning Ratio (PER)* maka harga saham semakin naik.

Sedangkan untuk *Price to Book Value* sendiri menunjukkan perbandingan harga saham terhadap nilai bukunya, sehingga dapat menampilkan ketidakwajaran harga saham. Apabila nilai *Price to Book Value* rendah menunjukkan bahwa harga saham tersebut murah, jika harga saham dibawah *book value* ada kecenderungan bahwa saham tersebut akan minimal sama dengan nilai bukunya. Sehingga saham tersebut berpotensi besar untuk naik dan dapat memberikan return yang tinggi. Dalam *price book value* sendiri dapat diukur melalui akumulasi perbandingan antara akumulasi asset (modal sendiri) perusahaan dengan kewajiban (hutang) yang dimiliki. Sehingga investor dapat memutuskan apakah memilih *PBV* yang bernilai tinggi (mahal) ataupun *PBV* yang nilainya lebih rendah (murah).

Penelitian tentang harga saham juga dilakukan oleh Reny Wuryaningrum (2015) dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa variabel *CR, DAR, ROE, dan EPS* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Esli Silalahi dan Erika Setiana Manik (2019) dengan judul “Pengaruh *Dividend Payout*

Ratio, Debt Asset Ratio Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan variabel *Debt Asset Ratio (DAR)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian Fiona Mutiara Efendi dan Ngatno (2018) dengan judul “Pengaruh *Return On Assets (ROA)* Terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share (EPS)* sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)” dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Pada penelitian Reina Damayanti dan Reva Maria Valianti (2016) dengan judul “Pengaruh *Return On Assets (ROA)* Terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share (EPS)* sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)” menunjukkan bahwa secara parsial ditemukan adanya pengaruh variabel *Return On Assets (ROA)* terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Rheza Dewangga Nugraha dan Budi Sudaryanto (2016) dengan judul “Analisis Pengaruh *DPR, DER, ROE, DAN TATO* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014)” menunjukkan bahwa variabel *dividend payout ratio (DPR)* memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian Citra Mariana (2016) tentang “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Survei pada Perusahaan Sektor Property dan *Real Estate* di Bursa

Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013)” disimpulkan bahwa *Devidend Payout Ratio (DPR)* tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas dan pada hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda dan ditambah lagi belum adanya penelitian yang menggunakan variabel X seperti *Debt To Total Asset Ratio (DAR)*, *Dividen Payout Ratio (DPR)*, *Return Of Asset (ROA)* dan variabel Y seperti Harga Saham serta Nilai Perusahaan (*PBV*) maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

1.2 Rumusan Masalah :

1. Apakah *Debt To Total Asset (DAR)* berpengaruh terhadap harga saham (*PER*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)?
2. Apakah *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh terhadap harga saham (*PER*) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)?
3. Apakah *Return Of Asset (ROA)* berpengaruh terhadap harga saham (*PER*) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)?
4. Apakah *Debt To Total Asset (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return Of Asset (ROA)* berpengaruh terhadap harga saham (*PER*) dengan nilai perusahaan (*PBV*) sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)?

1.3 Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Total Asset (DAR)* terhadap harga saham (*PER*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap harga saham (*PER*) di pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return Of Asset (ROA)* terhadap harga saham (*PER*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Total Asset (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return Of Asset (ROA)* terhadap harga saham (*PER*) dengan nilai perusahaan (*PBV*) sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Mahasiswa

Meningkatkan khazanah maupun cakrawala seputar lingkup yang dikaji serta dapat mengimplementasikannya secara langsung akan teori yang sudah diperoleh di bangku perkuliahan.

b. Bagi Perusahaan atau Investor

Sebagai bahan kajian dan sumber informasi untuk pengambilan para investor dalam menanamkan saham/modalnya di suatu perusahaan nantinya.

c. Bagi Lembaga Pendidikan (Fakultas Ekonomi)

Sebagai bahan literatur para akademisi dan juga bisa menjadi sumber masukan untuk kedepannya dalam melakukan suatu penelitian ataupun pengamatan terhadap objek penelitian.

1.5 Batasan Penelitian :

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas maka batasan penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Pada penelitian ini menggunakan rasio *Debt To Total Asset (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return Of Asset (ROA)*, *Harga Saham (PER)* serta Nilai Perusahaan (*PBV*), karena dengan indikator tersebut dirasa dapat memenuhi kebutuhan data yang diperlukan oleh peneliti.
3. Penelitian ini hanya meneliti tentang perusahaan manufaktur pada periode 2018-2020.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Dody Salden Chandra (2021) mengenai Pengaruh *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019 menjelaskan bahwa secara parsial *Debt Asset Ratio (DAR)* tidak berdampak dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Return On Asset (ROA)* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. *Earning Per Share (EPS)* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Serta *Debt Asset Ratio (DAR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Desak Gede Sari Kusumadewi dan Gede Mertha Sudiartha (2016) juga meneliti tentang Pengaruh *Likuiditas*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, Kesempatan Investasi dan *Leverage* Terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. Dimana variabel *Dividend Payout Ratio (DPR)*, Kesempatan Investasi, dan *Leverage* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Price Earning Ratio (PER)* pada sektor industri barang konsumsidi Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. *Likuiditas* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning*

Ratio (PER) pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)* pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. Kesempatan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)* pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.

Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Frengky David Sijabat dan Anak Agung Gede Suarjaya (2018) yang meneliti tentang Pengaruh *DPR*, *DER*, *ROA* dan *ROE* Terhadap *Price Earning Ratio (PER)* di Perusahaan Manufaktur. Pada penelitiannya menjelaskan bahwa variabel independen *Dividend Payout Ratio (DPR)* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. *Return on Asset (ROA)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. *Return on Equity (ROE)* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Rizky Taufiq, Sri Mangesti Rahayu, Devi Farah Azizah (2015) tentang Uji Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* Terhadap *Price Earning Ratio (PER)* (Studi Pada Saham-Saham Lembaga Perbankan

yang *Listing* di Indeks LQ-455 Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011). Pada penelitiannya dijelaskan bahwa Secara simultan *Return on Equity (ROE)* *Debt Equity Ratio (DER)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. Secara parsial *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. *Dividend Payout Ratio (DPR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. *Debt Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*.

Ni Nyoman Yulianthini (2019) meneliti tentang Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Laba, Variabilitas Laba, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* Terhadap *Price Earning Ratio (PER)* pada Perusahaan Manufaktur di PT. Bursa Efek Jakarta. Dimana pada penelitiannya dijelaskan bahwa secara simultan (bersama-sama) tingkat Pertumbuhan Laba, Variabilitas Laba dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh signifikan terhadap *PER* pada perusahaan manufaktur di PT BEJ. Sedangkan Secara parsial tingkat Pertumbuhan Laba, Variabilitas Laba dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh signifikan terhadap *PER* pada perusahaan manufaktur di PT BEJ,

Penelitian Janiman (2021) meneliti tentang Pengaruh *Dividend Payout Ratio (DPR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap *Price Earnings Ratio (PER)*. Dari hasil penelitiannya dijelaskan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio (DPR)* secara parsial berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio (PER)*. Dan *Debt To Equity Ratio (DER)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio (PER)*.

Pada penelitian Edy Susanto dan Marhamah (2018) tentang Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Devidend Payout Ratio (DPR)*, Ukuran Perusahaan, *Price Book Value (PBV)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Operating Profit* Terhadap *Price Earning Ratio (PER)* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI tahun 2013 – 2016) menjelaskan bahwa secara parsial *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. *Debt Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. *Devidend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. *Price Book Value (PBV)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. *Return On Asset (ROA)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. *Operating Profit* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Rosa Yuminisa Amrah dan Elwisam (2018) meneliti mengenai Dampak *Current Ratio (CR)*, *Returnn On Assets (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham di Perusahaan LQ-45 Tahun 2013-2015. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa secara parsial *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Debt To Equity*

Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Total assets turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Edhi Asmirantho dan Elif Yuliawati (2015) pada penelitiannya yang membahas mengenai Pengaruh *Dividend Per Share (DPS)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Price To Book Value (PBV)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman dalam Kemasan Yang *Listing* di BEI. Diperoleh hasil, bahwasannya variable *Dividend Per Share (DPS)* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. *Dividend Payout Ratio (DPR)* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Price To Book Value (PBV)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. *Debt To Equity Ratio (DER)* secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. *Return On Asset (ROA)* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan atau secara keseluruhan yaitu *Dividend Per Share (DPS)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Price To Book Value (PBV)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Asset (ROA)* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham.

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

Nomor	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dody Salden Chandra (2021)	Pengaruh <i>Debt To Asset Ratio (DAR)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019	<i>Debt To Asset Ratio (DAR)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> , Harga Saham	Secara parsial <i>Debt Asset Ratio (DAR)</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. <i>Return On Asset (ROA)</i> secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. <i>Earning Per Share (EPS)</i> secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Serta <i>Debt Asset Ratio (DAR)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2	Desak Gede Sari Kusumadewi dan Gede Mertha Sudiartha (2016)	Pengaruh Likuiditas, <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> , Kesempatan Investasi dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio (PER)</i> .	<i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> , Kesempatan Investasi, <i>Leverage</i> dan <i>Price earning Ratio (PER)</i>	<i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> , Kesempatan Investasi, dan <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan secara simultan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> pada sektor industri barang konsumsidi Bursa Efek Indonesia

				<p>(BEI) periode 2010-2014.</p> <p>Secara parsial, Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Price Earning Ratio (PER). Kesempatan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price Earning Ratio. Leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Price Earning Ratio (PER).</p>
3	<p>Frengky David Sijabat dan Anak Agung Gede Suarjaya (2018)</p>	<p>Pengaruh DPR, DER, ROA dan ROE Terhadap Price Earning Ratio (PER) pada Perusahaan Manufaktur</p>	<p><i>DPR, DPR, DER, ROA, dan PER</i></p>	<p>Dividend Payout Ratio (DPR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price Earning Ratio (PER). Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Price Earning Ratio (PER). Return on Asset (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Price Earning Ratio (PER). Return on Equity (ROE) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price Earning Ratio (PER).</p>

4	Rizky Taufik,Sri Mangesti Rahayu,Devi Farah Azizah (2015)	Uji Pengaruh <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Debt Equity Ratio (DER)</i> , dan <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio (PER)</i> (Studi Pada Saham-Saham Lembaga Perbankan yang <i>Listing</i> di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011).	<i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Debt Equity Ratio (DER)</i> , <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> , <i>Price Earning Ratio (PER)</i>	Secara simultan <i>Return on Equity (ROE)</i> <i>Debt Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Dividend Payout Ratio(DPR)</i> tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap <i>Price Earning Ratio (PER)</i> Secara parsial <i>Return On Equity(ROE)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio (PER)</i> . <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio (PER)</i> .. <i>Debt Equity Ratio (DER)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio (PER)</i> .
5	Ni Nyoman Yulianthini (2019)	Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Laba,Variabilitas Laba,dan <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio (PER)</i> Pada Perusahaan Manufaktur di PT. Bursa Efek Jakarta	Tingkat Pertumbuhan Laba,Variabilitas Laba, <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> dan <i>Price Earning Ratio (PER)</i>	Secara simultan (bersama-sama) tingkat Pertumbuhan Laba,Variabilitas Laba dan Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh signifikan terhadap PER pada perusahaan manufaktur di PT BEJ.Sedangkan Secara parsial tingkat Pertumbuhan Laba,Variabilitas Laba dan Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh

				signifikan terhadap PER pada perusahaan manufaktur di PT BEJ.
6	Novia Dwi Permatasari, Siti Nurlaela, dan Kartika Hendra Titisari (2019)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Jasa Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<i>Return On Assets (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> .	Variabel <i>Return On Assets</i> berpengaruh terhadap harga saham, Variabel <i>Return On Equity</i> berpengaruh terhadap harga saham, Variabel <i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap harga saham.
7	Janiman (2021)	Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> dan <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> Terhadap <i>Price Earnings Ratio (PER)</i>	<i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , <i>Price Earnings Ratio (PER)</i>	<i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> secara parsial berpengaruh terhadap <i>Price Earnings Ratio (PER)</i> dan <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>Price Earnings Ratio (PER)</i> .
8	Edy Susanto dan Marhamah (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt Equity Ratio (DER)</i> , <i>Devidend Payout Ratio (DPR)</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Price Book Value (PBV)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> , dan <i>Operating Profit</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio (PER)</i>	<i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt Equity Ratio (DER)</i> , <i>Devidend Payout Ratio (DPR)</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Price Book Value (PBV)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> , dan <i>Operating Profit</i> , <i>Price Earning Ratio (PER)</i>	Secara parsial <i>Current Ratio (CR)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio (PER)</i> . <i>Debt Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio (PER)</i> . <i>Devidend Payout Ratio (DPR)</i>

		(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI tahun 2013 – 2016)		berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio (PER)</i> . Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio (PER)</i> . <i>Price Book Value (PBV)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio (PER)</i> . <i>Earning Per Share (EPS)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio (PER)</i> . <i>Return On Asset (ROA)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio (PER)</i> . <i>Operating Profit</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio (PER)</i> .
9	Rosa Yuminisa Amrah dan Elwisam (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Return On Assets (ROA)</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> Terhadap Harga Saham di Perusahaan LQ-45 Tahun 2013-2015.	Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham	Secara parsial Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Return On Assets (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Debt to equity ratio (DER) berpengaruh

				negatif dan signifikan terhadap harga saham Total assets turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
10	Edhi Asmirantho dan Elif Yulawati (2015)	Pengaruh <i>Dividend Per Share (DPS)</i> , <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> , <i>Price To Book Value (PBV)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> dan <i>Return On Asset (ROA)</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman dalam Kemasan Yang Listing di BEI.	Pengaruh <i>Dividend Per Share (DPS)</i> , <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> , <i>Price To Book Value (PBV)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> , dan Harga Saham	Variabel <i>Dividen Per Share (DPS)</i> mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. <i>Price To Book Value (PBV)</i> berpengaruh positif terhadap Harga Saham. <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. <i>Net Profit Margin (NPM)</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. <i>Return On Asset (ROA)</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan atau secara keseluruhan yaitu <i>Dividend Per Share (DPS)</i> , <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> , <i>Price To Book Value (PBV)</i> , <i>Debt To</i>

				<i>Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Asset (ROA) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham.</i>
--	--	--	--	---

Tabel 1.2

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan

NO	Penelitian / Judul Penelitian Terdahulu	Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan
1.	Dody Salden Chandra (2021). Pengaruh <i>Debt To Asset Ratio (DAR)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019	Variabel independent penelitian terdahulu adalah <i>Earning Per Share (EPS)</i> sedangkan penelitian yang dilakukan dengan variabel independent menggunakan variabel <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> dan menggunakan variabel perantara <i>intervening Price To Book Value (PBV)</i> .
2.	Desak Gede Sari Kusumadewi dan Gede Mertha Sudiarta (2016). Pengaruh <i>Likuiditas</i> , <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> , <i>Kesempatan Investasi</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio (PER)</i> .	Variabel independent penelitian terdahulu adalah <i>Likuiditas</i> , <i>Kesempatan Investasi</i> dan <i>Leverage</i> . Sedangkan penelitian yang dilakukan dengan variabel independent yang menggunakan variabel <i>Debt Asset Ratio (DAR)</i> dan <i>Return On Asset (ROA)</i> serta menggunakan variabel perantara <i>intervening Price To Book Value (PBV)</i> .
3.	Frengky David Sijabat dan Anak Agung Gede Suarjaya (2018). Pengaruh <i>DPR</i> , <i>DER</i> , <i>ROA</i> dan <i>ROE</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio (PER)</i> pada Perusahaan Manufaktur	Variabel independent penelitian terdahulu adalah <i>DER</i> dan <i>ROE</i> . Sedangkan penelitian yang dilakukan adalah dengan variabel independent yang menggunakan variabel <i>Debt Asset Ratio (DAR)</i> dan menggunakan variabel perantara <i>intervening Price To Book Value (PBV)</i> .

4.	Rizky Taufiq, Sri Mangesti Rahayu, Devi Farah Azizah (2015). Analisis Pengaruh <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Debt Equity Ratio (DER)</i> , dan <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio (PER)</i> (Studi Pada Saham-Saham Lembaga Perbankan yang Listing di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011).	Variabel independent penelitian terdahulu adalah <i>DER</i> dan <i>ROE</i> . Sedangkan penelitian yang dilakukan adalah dengan variabel independent yang menggunakan variabel <i>Debt Asset Ratio (DAR)</i> dan <i>Return On Asset (ROA)</i> serta menggunakan variabel perantara <i>intervening Price To Book Value (PBV)</i> .
5.	Ni Nyoman Yulianthini (2019). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Laba, Variabilitas Laba, dan <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio (PER)</i> Pada Perusahaan Manufaktur di PT. Bursa Efek Jakarta	Variabel independent penelitian terdahulu adalah Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Laba dan Variabilitas Laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan adalah dengan variabel independent yang menggunakan variabel <i>Debt Asset Ratio (DAR)</i> dan <i>Return On Asset (ROA)</i> serta menggunakan variabel perantara <i>intervening Price To Book Value (PBV)</i> .
6.	Novia Dwi Permatasari, Siti Nurlaela, dan Kartika Hendra Titisari (2019). Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Jasa Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel independent penelitian terdahulu adalah <i>ROE</i> dan <i>EPS</i> . Sedangkan penelitian yang dilakukan adalah dengan variabel independent yang menggunakan variabel <i>Debt Asset Ratio (DAR)</i> dan <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> serta menggunakan variabel perantara <i>intervening Price To Book Value (PBV)</i> .
7.	Janiman (2021). Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> dan <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> Terhadap <i>Price Earnings Ratio (PER)</i> .	Variabel independent penelitian terdahulu adalah <i>DER</i> dan <i>DPR</i> . Sedangkan penelitian yang dilakukan adalah dengan variabel

		independent yang menggunakan variabel <i>Debt Asset Ratio (DAR)</i> dan <i>Return On Asset (ROA)</i> serta menggunakan variabel perantara <i>intervening Price To Book Value (PBV)</i> .
8.	Edy Susanto dan Marhamah (2018).Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt Equity Ratio (DER)</i> , <i>Devidend Payout Ratio (DPR)</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Price Book Value (PBV)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> ,dan <i>Operating Profit Terhadap Price Earning Ratio (PER)</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI tahun 2013 – 2016)	Variabel independent penelitian terdahulu adalah <i>CR,DER,DPR,Ukuran Perusahaan,PBV,EPS dan Operating Profit</i> .Sedangkan penelitian yang dilakukan adalah dengan variabel independent yang menggunakan variabel <i>Debt Asset Ratio (DAR)</i> dan menggunakan variabel perantara <i>intervening Price To Book Value (PBV)</i> .
9.	Rosa Yuminisa Amrah dan Elwisam (2018).Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Return On Assets (ROA)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham di Perusahaan LQ-45 Tahun 2013-2015.	Variabel independent penelitian terdahulu adalah <i>CR,DER,ROA,Total asset Turnover</i> .Sedangkan penelitian yang dilakukan adalah dengan variabel independent yang menggunakan variabel <i>Debt Asset Ratio (DAR)</i> dan <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> serta menggunakan variabel perantara <i>intervening Price To Book Value (PBV)</i> .
10.	Edhi Asmirantho dan Elif Yulawati (2015).Pengaruh <i>Dividend Per Share (DPS)</i> , <i>Dividend Payut Ratio (DPR)</i> , <i>Price To Book Value (PBV)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> dan <i>Return On Asset (ROA)</i> Terhadap Harga	Variabel independent penelitian terdahulu adalah <i>Dividend Per Share (DPS)</i> , <i>Dividend Payut Ratio (DPR)</i> , <i>Price To Book Value (PBV)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> dan <i>Return On Asset (ROA)</i> .Sedangkan penelitian yang dilakukan adalah dengan variabel independent yang menggunakan variabel <i>Debt Asset Ratio (DAR)</i> dan

	Saham di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman dalam Kemasan Yang Listing di BEI.	menggunakan variabel perantara <i>intervening Price To Book Value (PBV)</i> .
--	--	---

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1 *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Signalling theory berdasarkan Brigham dan Houston (2011: 186) adalah suatu tindakan yang dilakukan manajemen di suatu perusahaan guna memberikan petunjuk kepada investor akan bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan. *Signalling theory* menerangkan alasan perusahaan memiliki menekankan kepada pentingnya informasi yang ditetapkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi ialah aspek penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menampilkan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk peristiwa masa lalu, saat ini maupun peristiwa masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran dampaknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat dibutuhkan bagi investor di pasar modal sebagai media analisis dalam mengambil keputusan investasi (Fitri Novalia dan Marsellisa Nindito, 2016). Pada awalnya *signalling theory* atau biasa dikenal sebagai teori sinyal adalah teori yang dikembangkan untuk masalah yang terdapat

di pasar tenaga kerja. Hingga akhirnya, teori sinyal ini bisa diimplementasikan ke semua jenis pasar yang mempunyai problem asimetri informasi (Morris, 1987).

Berdasarkan *Richard D. Morris* (1987), teori sinyal dikembangkan dalam menyelesaikan masalah asimetri informasi pada perusahaan dengan cara meningkatkan pemberian sinyal informasi dari pihak yang mempunyai informasi lebih kepada pihak *stakeholder* yang kurang mempunyai informasi (Elis Mediawati dan Indria Fitri Afiyana, 2018:262). *Signalling Theory* atau teori sinyal menurut (Brigham et al, 1997 dalam Ni Ketut H.W, 2015) bahwa informasi dari emiten bisa direspon berbeda oleh investor (positif atau negatif), yang akan mempengaruhi fluktuasi harga pasar saham. Suatu pengungkapan diartikan memuat informasi apabila bisa memicu respon pasar, yaitu dapat berupa kenaikan harga saham. Jika pengungkapan tersebut menghasilkan dampak positif, maka pengungkapan tersebut adalah sinyal positif. Namun bilamana pengungkapan tersebut memberikan dampak negatif, maka pengungkapan tersebut merupakan sinyal negatif.

Berdasarkan teori ini maka suatu pengungkapan laporan tahunan perusahaan adalah informasi yang krusial dan dapat mempengaruhi investor dalam proses pengambilan keputusan. Kualitas pelaporan keuangan yang menggambarkan nilai perusahaan adalah sinyal positif yang bisa mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan sebaiknya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk menetapkan keputusan investasi, kredit, dan keputusan sejenis (Akhmadi dan Andhika Ragil

Prasetyo,2018:63).*Signalling Theory*,prinsip dari *signalling theory* ialah bahwa setiap tindakan memiliki informasi karena adanya *asymmetric information*.

Asymmetric information merupakan keadaan dimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak daripada pihak lain.Misalnya,pihak manajemen perusahaan mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak investor di pasar modal.Peristiwa pemecahan saham adalah contoh penyampaian informasi melalui *signalling*.Berdasarkan *signalling theory*, manajer melakukan stock split untuk memberikan sinyal yang baik atau ekspektasi optimis kepada publik.Sinyal positif ini menjelaskan bahwa manajer perusahaan akan menyampaikan prospek yang baik sehingga bisa dianggap mampu untuk menaikkan kesejahteraan investor.Pemecahan saham sebaiknya menunjukkan sinyal yang valid karena tak semua perusahaan dapat melakukannya.

Hanya perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik saja yang dapat melakukannya,sebab untuk melakukan pemecahan saham perusahaan harus menanggung semua biaya yang diakibatkan oleh peristiwa tersebut, padahal pemecahan saham tak mempengaruhi modal dan *cash flow* perusahaan (Winarso, 2005).Brennan & Hughes,1991 dalam Winarso,2005 mengartikan bahwa pemecahan saham memiliki biaya yang mesti ditanggung bagi perusahaan yang melakukannya,seperti:biaya penerbitan saham, biaya percetakan saham, biaya perijinan, dan lain sebagainya (Muhammad Ade Hernoyo,2013:112).Berdasarkan Herry Ramadhani (2016:36) Asumsi dari *signalling theory* ialah para manajer perusahaan mempunyai informasi yang lebih akurat tentang perusahaan yang tak

diketahui oleh pihak luar (investor).Hal ini akan menyebabkan suatu asimetri informasi antara pihak- pihak yang berkepentingan.

Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana informasi privat yang hanya dimiliki investor-investor yang hanya mendapat informasi saja. Hal tersebut akan tampak jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang didapatkan akan semua hal yang dapat mempengaruhi perusahaan,maka umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal terhadap suatu peristiwa yang akan mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham (Jogiyanto,2000).Menurut Keke Utamy Widjiarti dan Rr. Dian Anggraeni (2018:4) Teori sinyal adalah sebuah langkah yang dilakukan manajemen suatu perusahaan dalam memberi sebuah informasi bagi investor mengenai bagaimana manajemen melihat kinerja perusahaan tersebut (Brigham dan Houston,2013).Menurut Ribka Anastasha Novianti Moniaga dan Musdholifah (2017:2) Teori sinyal merupakan teori yang mengacu pada gagasan bahwa agen mengirimkan informasi ke prinsipal dalam rangka menciptakan hubungan yang kredibel.

Manajer mempunyai informasi lebih langsung tentang perusahaan dari pada investor,namun perusahaan selalu enggan memberikan informasi yang transparan kepada para pemegang saham.Jadi,kebijakan dividen bisa digunakan untuk tujuan informasi dan juga berperan sebagai sinyal untuk proyeksi masa depan perusahaan.Modigliani dan Miller menerangkan peningkatan dividen biasanya digunakan perusahaan untuk memberikan sinyal yang baik pada investor sebab perusahaan bisa menghasilkan pendapatan yang meningkat di masa depan.Tetapi

sebaliknya jika perusahaan sedang menghadapi masa sulit di masa datang dan berpengaruh pada pembagian dividen yang menurun diyakini sebagai sinyal buruk bagi para investor (Atmaja,2008:287).Manajemen perusahaan bergantung pada *motivation signalling* yang diidentifikasi dengan alokasi keuntungan dengan harapan bahwa presentasi perusahaan bisa memberikan tanda positif untuk sebuah investasi.Hal ini akan menarik minat investor untuk bisa berkontribusi melalui akuisisi saham perusahaan.Yang mana nantinya akan berimbas kepada ekspansi dalam volume bursa pertukaran saham perusahaan.Kondisi ini akan berdampak pada peningkatan harga pasar saham perusahaan peningkatan nilai perusahaan (Fauziah,2017: 12).

2.2.2 *Dividend Irrelevance Theory*

Hipotesis immaterialitas laba menjelaskan bahwa strategi laba tidak memiliki dampak yang cukup serius,sehingga tidak sebegitu signifikan.Tokoh yang memelopori hipotesis tersebut adalah Merton Miller dan Franco Modigliani. Brigham dan Houston (2004:643) mengklarifikasi penilaian Miller dan Modigriani bahwa nilai perusahaan hanya didasarkan pada kapasitasnya untuk menciptakan gaji.Terlebih lagi,ancaman di dunia bisnis.Nilai perusahaan bergantung hanya pada bayaran yang didapat dari sumber dayanya,bukan pada gaji yang dibagi menjadi keuntungan dan pendapatan yang ditahan (Ria Esana dan Ari Darmawan,2017:203).Dividend irrelevance theory adalah suatu teori yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh, baik terhadap nilai perusahaan maupun terhadap biaya modalnya.

Teori ini mengikuti pendapat Modigliani dan Miller (1995) dalam Brigham dan Houston (2006:71) yang menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya *dividend payout ratio (DPR)*, tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak (EBIT) dan risiko bisnis (Iman Rafiyal Putra dan Muhammad Arfan, 2013:43). Brigham dan Houston (2011: 211) menyatakan bahwa terdapat beberapa teori tentang kebijakan dividen. Pertama, *Dividend Irrelevance Theory* yang dikemukakan oleh Miller dan Modigliani (MM) berpendapat bahwa saat perusahaan memiliki peluang investasi maka pembayaran dividen tidak mempengaruhi kekayaan pemegang saham. MM memiliki sebuah asumsi penting yang menyatakan bahwa kebijakan investasi perusahaan tidak memiliki keterkaitan dengan kebijakan dividennya. Asumsi yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (Sumiati & Indrawati, 2019 :194) adalah :

1. Tidak ada pajak atas pendapatan perusahaan dan pendapatan pribadi.
2. Biaya emisi saham dinyatakan tidak ada.
3. Penggunaan utang keuangan tidak mempengaruhi biaya modal.
4. Simetris informasi ialah investor dan manajer mempunyai informasi yang sama tentang prospek di masa yang akan mendatang.
5. Pendistribusian pendapatan antara dividen dan laba ditahan tidak mempengaruhi biaya modal sendiri.
6. Kebijakan terkait penganggaran modal antara independen dengan kebijakan dividen.

Jika perusahaan memiliki kebijakan terkait investasi maka kebijakan dividen hanya akan mempengaruhi besar kecilnya pendanaan dari luar (disamping dana

dari laba ditahan) yang dibutuhkan untuk mendanai investasi baru dan membayar dividen. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pembayaran dividen mencerminkan adanya kerugian satu satuan dalam suatu investasi. Dampak penting dari adanya teori ini yakni sebaiknya perusahaan mengutamakan terlebih dahulu kebijakan investasi dibandingkan kebijakan dividen (Tresna Dewi Mnune dan Ida Bagus Anom Purbawangsa, 2019:2868). Teori ini menjelaskan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Anggapan ini mengasumsikan semua investor memiliki informasi yang sama, karena itu manajer tidak dapat memaksimalkan kesejahteraan pemilik melalui kebijakan dividen perusahaan (Ritha, 2015).

Keputusan atas pembagian dividen tunai atau tidak tunai, tidak akan mempengaruhi nilai pasar perusahaan, karena itu tidak mempengaruhi kesejahteraan pemilik sehingga keputusan dividen tidak relevan. Teori ini menyarankan manajer lebih mementingkan kebijakan investasi (*Residual Dividend Theory*) (Henny Ritha dan Tria Anisa, 2020:101).

2.2.3 *Bird in the Hand Theory*

Gordon mengemukakan teori *bird in the hand theory*, ia mengatakan bahwa dengan memperoleh dividen (*a bird in the hand*) adalah lebih baik daripada saldo laba (*a bird in the bush*) karena pada akhirnya saldo laba tersebut mungkin tak akan pernah terwujud sebagai dividen di masa depan (Muhammad Nur Daud, 2015). Berdasarkan Gordon dan Lintner dalam Brigham (2009), menjelaskan bahwa biaya modal asosiasi sendiri akan meningkat jika *DPR* rendah karena

investor lebih suka menerima dividen dari pada *capital gains*. Menurut mereka, investor melihat *dividend yield* lebih yakin dari pada *capital gains yield*. Harus diingat bilamana jika digambarkan dari sudut investor, biaya modal sendiri dari laba ditahan (Ks) merupakan persentase profit yang disyaratkan pemodal pada saham. Ks ialah profit dari *dividen (dividend yield)* ditambah keuntungan dari *capital gains (capital gains yield)*.

Menurut (Modigliani dan Miller) berpendapat bahwa argumen (Gordon dan Lintner) ini adalah suatu kesalahan (MM menggunakan istilah "*The Bird in the hand Fallacy*"). Menurut MM, pada akhirnya investor akan kembali menginvestasikan dividen yang diterima pada perusahaan yang sama atau perusahaan yang mempunyai risiko yang hampir mirip (Anggraeni Puspitasari dan Linda Purnamasari, 2013:215). Berdasarkan Lintner (1956) pada *teori bird in the hand*, diterangkan bahwa rasio pembayaran dividen bisa memaksimalkan nilai perusahaan. Investor lebih menyukai rasio pembayaran dividen yang tinggi, risiko modal dirasa memiliki risiko yang lebih tinggi daripada dividen, sehingga gains (keuntungan) berupa dividen lebih disukai investor daripada kenaikan nilai modal (Ulfah Setia Iswara, 2019:357).

2.2.4 *Pecking Order Theory*

Sapto Jumono, Abdurrahman, Lia Amalia (2013:16) Teori ini dicetuskan pertama kali oleh Donalson (1961), sedangkan penamaan *Pecking Order Theory* dilakukan oleh Myers (1984). Teori ini berpendapat bahwa perusahaan menyukai *internal financing* (pendanaan dari hasil operasi perusahaan yang berwujud laba

ditahan),apabila pendanaan dari luar (*external financing*) diperlukan,maka perusahaan akan mencetak sekuritas yang paling aman terlebih dahulu yaitu dimulai dengan penerbitan Obligasi,kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarateristik opsi,baru setelah itu apabila belum mencukupi saham baru diterbitkan.Dana internal lebih disukai dari dana eksternal karena dana internal memungkinkan perusahaan untuk tidak usah mencari pinjaman lagi dari pihak luar.Dana eksternal lebih disukai dalam bentuk hutang daripada modal sendiri karena dua alasan. Pertama,pertimbangan biaya emisi, biaya emisi obligasi lebih murah dari biaya emisi saham baru (Suad Husnan, 1998).

Hal ini diakibatkan karena penerbitan saham baru akan menurunkan harga saham lama.Kedua,manajer khawatir jika penerbitan saham baru akan diartikan sebagai kabar buruk oleh para pemodal dan membuat harga saham turun.Hal ini diakibatkan antara lain oleh kemungkinan adanya informasi asimetrik antara pihak manajer dengan pihak pemodal.

2.2.5 *Trade Off Theory*

Nana Umdiana dan Hashifah Claudia (2020:55-56) *Trade off theory* menjelaskan terkait korelasi antara struktur modal dengan nilai perusahaan.Esensi *trade off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang muncul karena penggunaan utang.Sejauh manfaat lebih tinggi dari pengorbanan yang dilakukan maka tambahan utang masih diperkenankan.Sedangkan jika pengorbanan karena penggunaan utang sudah lebih tinggi maka tambahan utang sudah tidak diperkenankan.

Menurut teori ini, perusahaan berupaya mempertahankan struktur modal yang ditargetkan dengan tujuan memaksimalkan nilai pasar. Teori *trade off* dikenal sebagai teori pertukaran leverage, di mana perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang disebabkan oleh potensi kebangkrutan (Brigham & Houston, 2011:183). Hal ini selaras dengan *trade off theory* yang dipelopori oleh Myers (2001) yang menjelaskan bahwa perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat utang tertentu, di mana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan utang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). Scott (1977) dalam Teddy Chandra (2014) mengemukakan bahwa pada *trade off theory* peningkatan utang yang terlalu tinggi akan memunculkan peningkatan risiko yaitu *financial distress*. Peningkatan risiko ini akan meningkatkan *cost of bankruptcy* yang menyebabkan penambahan utang sudah tidak layak lagi.

Scott menganjurkan perusahaan tetap dapat berhutang, namun peningkatan utang yang sudah mencapai batas *cost of bankruptcy* adalah batas utang sudah harus dihentikan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:282), *trade off theory* menerangkan bahwa penggunaan utang bukan hanya memberikan manfaat tetapi juga ada pengorbanannya. Manfaat penggunaan utang berasal dari penghematan pajak karena sifat *tax deductibility of interest payment* (pembayaran bunga bisa dipakai untuk mengurangi beban pajak). Namun juga dapat menyebabkan biaya kebangkrutan yang terdiri dari *legal fee* dan *distress price*. Kemungkinan adanya kebangkrutan akan semakin tinggi bilamana perusahaan menggunakan utang yang semakin besar. Semakin tinggi kemungkinan terjadi kebangkrutan, dan semakin

tinggi biaya kebangkrutan, maka semakin enggan perusahaan menggunakan utang yang banyak.

Kesimpulannya adalah pemakaian utang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya sampai di titik tertentu. Model *trade off* tidak dapat memastikan secara tepat struktur modal yang optimal karena sulit untuk menentukan secara tepat *present value cost of financial distress* dan *present value agency cost*. Menurut Mirza (1996) *the trade off model* memang tidak dapat dipergunakan untuk menentukan modal yang optimal secara akurat dari suatu perusahaan tetapi melalui model ini memungkinkan dibuat tiga kesimpulan tentang penggunaan *leverage* yaitu:

1. Perusahaan dengan risiko usaha yang lebih kecil dapat meminjam lebih besar tanpa harus dibebani oleh *expected cost of financial distress* sehingga didapatkan keuntungan pajak karena penggunaan utang yang lebih tinggi,

2. Perusahaan yang mempunyai *tangible assets* dan *marketable assets* semestinya bisa menggunakan hutang yang lebih tinggi daripada perusahaan yang mempunyai nilai terutama dari *intangible assets*. Hal ini diakibatkan *intangible assets* lebih mudah untuk kehilangan nilai jika terjadi *financial distress*, daripada *standar asset* dan *tangible assets*, dan

3. Perusahaan di negara yang tingkat pajaknya besar seharusnya memuat utang yang lebih tinggi dalam struktur modalnya daripada perusahaan yang dibayarkan diakui pemerintah sebagai biaya sehingga mengurangi pajak penghasilan.

Mutamimah dan Rita (2009:243) Pada praktek penggunaan utang 100% sulit dijumpai dan hal ini ditentang oleh *trade-off theory*. Kenyataannya, semakin tinggi utang maka semakin besar beban yang harus ditanggung perusahaan, sebab dengan adanya *agency cost*, biaya kebangkrutan, keengganan kreditur untuk memberi utang besar, dan sebagainya. *Trade-off theory*, berpendapat bahwa struktur modal optimal tercapai di saat terjadi keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan yang muncul akibat penggunaan utang. Manfaat penggunaan utang berbentuk *tax shield*. Biaya penggunaan utang merupakan beban bunga utang, biaya kebangkrutan, maupun *agency cost*. Implikasi *trade-off theory* menurut Brealey dan Myers (1991) adalah :

1. Perusahaan dengan risiko bisnis tinggi harus menggunakan lebih rendah utangnya daripada perusahaan yang memiliki risiko bisnis kecil, karena semakin tinggi risiko bisnis, penggunaan utang yang semakin tinggi akan menaikkan beban bunga, sehingga akan semakin mempersulit keuangan perusahaan,
2. Perusahaan yang dikenakan pajak tinggi pada batas tertentu sebaiknya menggunakan banyak utang karena adanya *tax shield*,
3. Target rasio utang akan berbeda antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lain. Perusahaan yang *profitable*, dan *tangible asset* memiliki target rasio utang lebih besar. Perusahaan unprofitable dengan risiko besar dan intangible assets memiliki rasio utang lebih kecil dan lebih mengandalkan pada ekuitas.

2.2.6 Debt To Asset Ratio (DAR)

2.2.6.1 Pengertian *Debt To Asset Ratio (DAR)*

Menurut Destian Andhani (2019:47) *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* adalah rasio utang yang dipakai untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berdampak terhadap pengelolaan aktiva. Rasio ini menunjukkan besarnya hutang yang digunakan dalam membiayai aktiva yang digunakan oleh koperasi dalam melakukan aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi *debt to asset ratio* menunjukkan semakin tinggi tingkat ketergantungan koperasi terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin tinggi pula beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh koperasi. Hasil penelitian Sarjana (2013) dan Andreani (2013), *debt to asset ratio* berdampak terhadap *ROA* (Herman Supardi, H. Suratno, Suyanto, 2016:19). Adapun dalam al-qur'an yang menjelaskan tentang hal diatas sesuai dengan surat Al-hadid ayat 11 yaitu:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya:

Barangsiapa meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, maka Allah akan mengembalikannya berlipat ganda untuknya, dan baginya pahala yang mulia. (QS. Al-Hadid ayat 11).

Maksud daripada ayat di atas ialah bahwa suatu perusahaan dituntut untuk lebih hati-hati dan lebih jeli dalam mengelola jumlah kewajiban (hutang) yang dimiliki. Perusahaan yang baik tentunya adalah perusahaan yang dapat mengatur serta memajemen sumber dana yang dimiliki tersebut guna untuk investasi dan aktivitas operasi perusahaan di masa mendatang. Dan perusahaan yang cenderung memiliki total kewajiban (hutang) yang tinggi tanpa di sertai tata kelola yang baik dan tepat, maka secara bertahap ia akan mengalami kesulitan dalam melakukan suatu kegiatan investasi.

Debt To Assets Ratio adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan merupakan kompetensi perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dianggap solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sri mawarsih, Fajri Ramadhani, Limora Irawati, Nur Fadillah, 2020:37). "*Debt To Asset Ratio* adalah rasio utang yang digunakan guna mengetahui perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva". Sedangkan menurut Lukman Syamsuddin (2009: 54) menjelaskan bahwa : "Rasio ini menggambarkan sejauh mana tinggi rendahnya aktiva yang didanai oleh kreditur. Semakin tinggi debt ratio maka kian tinggi persentase modal

pinjaman yang dipakai untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Dian Maulita,Inta Tania, 2018:133-134).

M.Thoyib,Firmansyah,Darul Amri,Riza Wahyudi,Melin M.A. (2018) dalam Munawir (2014:82) Rasio *Debt To Assets Ratio* menunjukkan pentingnya dari sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor.Harahap (2016:304) *Debt To Assets Ratio* adalah rasio utang atas aktiva menunjukkan sejauh mana utang bisa ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (solvable).Sedangkan pendapat Kasmir (2017:156-157) tentang *Debt To Asset Ratio (Debt Ratio)* : adalah rasio utang yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan total akiva.Bayu Nur Batin dan Deny Ismanto (2019:133) *Debt to Asset Ratio* ialah rasio utang yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Rasio ini adalah rasio antara total hutang (total debt) dengan total asset (total asset) yang dinyatakan dalam persentase.Rasio ini mengukur berapa persen aset perusahaan yang dibelanjai dengan hutang (Harjito, 2014).Bayu Nur Batin dan Deny Ismanto (2019:134) dalam Syamsuddin (2007) mengemukakan bahwa rasio ini mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditor.Semakin besar debt ratio maka semakin tinggi jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Jessyca,Corinna Wongsosudono,Sovia Lolita Apriani Pardede (2019:112) Rasio *Leverage* mengukur seberapa besar perusahaan melakukan hutang.Beberapa analisis menggunakan istilah rasio solvabilitas yang

bermakna menganalisa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Adapun dalam penelitian ini rasio Leverage yang digunakan ialah rasio hutang pada aset (*Debt to Asset Ratio*). Fahmi (2012b:73), *Debt To Asset Ratio* merupakan “Jumlah yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk menunjukkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur”. Sebuah perusahaan yang tidak mempunyai hutang artinya perusahaan tersebut dalam melakukan aktivitasnya dengan memakai modal pribadi. *Debt To Asset Ratio (DAR)* menggambarkan solvabilitas suatu perusahaan. Suatu perusahaan dianggap mempunyai solvabilitas yang baik apabila perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban - kewajiban perusahaan dengan menggunakan modal sendiri.

Semakin besar nilai *Debt to Asset Ratio* maka semakin besar kewajiban yang mesti ditanggung oleh suatu perusahaan. Keke Utamy Widjiarti dan Rr. Dian Anggraeni (2018:4) *Debt to Asset Ratio* adalah rasio hutang yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2012).

2.2.7 *Dividend Payout Ratio (DPR)*

2.2.7.1 Pengertian *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Dividen merupakan pembagian keuntungan atau laba yang didapatkan perusahaan yang akan diberikan kepada para pemegang saham perusahaan. Dimana dividen tersebut merupakan laba bersih yang akan dibagikan kepada para pemegang saham yang akan dibandingkan dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Namun hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan yang berhak untuk membagikan dividen, hal ini disebabkan karena dividen yang diambil ialah dividen yang berasal dari keuntungan perusahaan (Sabella dan Apit Susanti, 2017:288). Dividen yang dibayarkan dapat digolongkan sebagai arus kas pendanaan sebab merupakan biaya perolehan sumber daya keuangan. Dividen adalah pembagian laba kepada para pemilik saham sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan, tapi distribusi keuntungan bagi para pemilik memang adalah tujuan utama suatu bisnis (Darmawan, 2018 :12). Menurut Hariyani dan Diby Purnomo (2010 : 199) *dividen* adalah pembagian laba yang diberikan oleh perusahaan dan diperoleh dari laba perusahaan setiap tahun. Keuntungan diberikan setelah diperolehnya rekomendasi dari investor dalam RUPS. Dengan asumsi investor perlu mendapatkan keuntungan, investor harus menahan saham berada pada periode yang sudah diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan *dividen*.

Sebagai alternatif, dividen yang dibayarkan dapat digolongkan sebagai bagian arus kas dari aktivitas yakni aktivitas operasi, investasi ataupun pendanaan bertujuan untuk membantu para pemakai laporan arus kas menilai kemampuan perusahaan yang membayar dividen arus kas pendanaan. Besarnya bagian laba yang dibagikan pada pemegang saham disebut *dividend payout* (Dodik Jatmika dan Mardiyana Andarwati, 2018:45). Untuk menunjukkan eksistensinya secara berkala perusahaan memerlukan biaya yang tidak sedikit. Dana ini sebagian besar didapatkan melalui pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan operasional sehari-hari.

Perusahaan cenderung akan menahan sebagian dari pendapatan dan keuntungannya untuk melakukan investasi guna menaikkan pertumbuhan perusahaan, dan akan meminimalkan bagian dari pendapatan dan keuntungannya yang akan dibagikan sebagai dividen. Kebijakan dividen adalah suatu keputusan pembiayaan perusahaan guna menentukan berapa besar bagian dari laba perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan diinvestasikan kembali atau ditahan di dalam perusahaan. Kebijakan dividen ini penting sebab pembayaran dividen bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan juga dapat meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham. Kebijakan dividen harus dapat membuat keputusan pembiayaan yang akan menyeimbangkan dividen saat ini dan tingkat pertumbuhan dividen di masa yang akan datang, supaya nilai perusahaan bisa ditingkatkan demi kemajuan perusahaan itu sendiri, sehingga perusahaan bisa melakukan pembayaran dividen secara berkala dan berkesinambungan.

Presentase dari laba yang akan dibagikan sebagai dividen dikenal sebagai *dividend payout ratio*. *Dividend Payout Ratio (DPR)* adalah rasio yang mengetahui berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin besarnya *dividend payout ratio* maka semakin rendah persentase dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan (Amelia Maura, Agnes Reslita, Arie Dika Pratama, Yolanda Pebrina Cristy br Sitepu, 2019:15). Deviden merupakan pembagian laba yang dilakukan oleh suatu perseroan kepada para pemegang saham. Deviden dibagikan dalam jumlah yang sama untuk setiap lembar sahamnya dan besarnya deviden tergantung pada sisa keuntungan setelah dikurangi dengan potongan-potongan yang telah ditentukan dalam akta pendirian dan juga berdasarkan dari keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Kebijakan deviden merupakan keputusan apakah laba yang didapatkan perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang (Sartono, 2001). Menurut Pramastuti (2007), di dalam perusahaan, manajemen mempunyai dua alternatif perlakuan terhadap penghasilan bersih (laba) setelah pajak, yakni laba tersebut akan diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan ataukah dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden (Widya Jati Lestari, 2017:194). Ribka Anastasha Novianti Moniaga dan Musdholifah (2017:3) berpendapat bahwa Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya keuntungan yang akan diterima para pemegang saham dalam bentuk *dividen* atau akan ditahan untuk diinvestasikan

kembali (Husnan,2010:381).Dalam surat Al-An'am ayat 141 dijelaskan bahwa dalam aktivitas perekonomian haruslah saling menguntungkan antara pihak satu dengan pihak yang lainnya.Sebagaimana dengan bunyinya:

وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ
وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۗ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ
حَصَادِهِ ۗ وَلَا تُسْرِفُوا ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya :

Dan dialah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat,pohon kurma,tanaman yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya).Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya,tapi janganlah berlebih-lebihan.Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan. (QS. Al-An'am ayat 141).

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa dalam segala bentuk kegiatan ekonomi ataupun investasi alangkah baiknya bagi para pihak yang terlibat dan pelaku investasi dapat saling memberikan laba sesuai dengan kadar dan porsi masing-masing yang sudah disepakati.Hal ini dilakukan agar tidak ada pihak yang merasa saling dirugikan dan tidak ada pihak yang saling diuntungkan.Pada ayat di atas juga menerangkan bahwa adapun seseorang yang berhak dalam mendapatkan hak atas keuntungan yang telah diperoleh,salah satunya adalah pemegang saham (investor).Namun di satu sisi lainnya,dalam pembagian deviden tersebut ada pula yang lebih memilih untuk menahan deviden atau tidak membagikannya.Hal ini

tentunya mungkin dilakukan perusahaan untuk kegiatan operasional dan investasi di masa mendatang dengan maksud agar dapat mengoptimalkan laba perusahaan.

Dividen merupakan pembagian keuntungan bersih setelah pajak yang akan dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham (Baramuli,2016).Sudana (2011:24) *dividend payout ratio (DPR)* merupakan rasio besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang akan diterima pemegang saham dalam bentuk dividen tunai.Nurmila Dewi (2010:4-5) Pada pelaksanaannya perusahaan cenderung memberikan dividen dengan jumlah yang relatif stabil atau meningkat secara teratur.Kebijakan ini kemungkinan besar disebabkan oleh asumsi bahwa:

1. Investor memandang kenaikan dividen sebagai suatu tanda baik bahwa perusahaan mempunyai prospek baik,demikian sebaliknya.Hal ini membuat perusahaan lebih senang mengambil jalan “aman“ yakni tidak menurunkan pembayaran dividen dan,
2. Investor cenderung lebih menyukai dividen yang tidak berfluktuasi (dividen yang stabil).

Menjaga kestabilan dividen bukan berarti menjaga *dividend payout ratio* tetap stabil karena jumlah nominal dividen juga tergantung pada penghasilan bersih perusahaan (*EAT*).Jika *DPR* dijaga kestabilannya,misalnya ditetapkan sebesar 50% dari waktu ke waktu,tetapi *EAT* berfluktuasi,maka pembayaran dividen juga akan berfluktuasi.Pada umumnya perusahaan akan menaikkan dividen hingga suatu tingkatan di mana mereka yakin dapat mempertahankannya di masa mendatang.Maksudnya jika terjadi keadaan yang terburuk sekalipun,perusahaan

tetap bisa mempertahankan pembayaran *dividennya*. Pada implementasinya, ada pula perusahaan yang menggunakan skema “*residual dividend*” Banyak faktor yang turut serta dalam penetapan besarnya pembayaran dividen, namun yang menjadi persoalan selanjutnya ialah terkait bentuk-bentuk kebijakan dividen yang bisa ditempuh oleh suatu perusahaan. Awat (1998: 171) terdapat empat macam bentuk-bentuk kebijakan dividen, yaitu:

1. Kebijakan dividen yang stabil (*stable dividend-per-share policy*), yaitu tingkat pembayaran dividen itu sama tingginya dari tahun ke tahun. Salah satu alasan mengapa suatu perusahaan itu menerapkan kebijakan dividen yang stabil adalah guna memelihara kesan para investor terhadap perusahaan tersebut, karena apabila suatu perusahaan menjalankan kebijakan dividen yang stabil berarti perusahaan tersebut yakin bahwa pendapatan bersihnya juga stabil dari tahun ke tahun. Walaupun perusahaan mengalami kerugian, jumlah dividen yang dibayar misalnya Rp. 1.500 per saham, maka jumlah ini tetap dibayar kepada pemegang saham. Investor akan aman dengan jumlah yang tetap diterimanya sesuai dengan motivasi mereka.
2. Kebijakan *dividend payout ratio* yang stagnan (*constant dividend payout ratio policy*). Dalam hal ini, jumlah dividen akan berubah-ubah sesuai dengan jumlah laba bersih, namun rasio antara dividen dan laba ditahan adalah konstan. Dividen yang dibayar berfluktuasi tergantung tingkat keuntungan bagi pemegang saham. Misalnya DPO 60% dari keuntungan. Apabila keuntungan Rp 1 miliar, maka dividen yang dibayarkan sebesar $60\% \times \text{Rp } 1 \text{ Miliar} = \text{Rp } 600 \text{ juta}$.

3. Kebijakan kompromi (*compromise policy*), adalah suatu kebijakan dividen yang terletak antara kebijakan per saham yang stabil dan kebijakan dividend payout ratio yang konstan ditambah dengan persentasi tertentu pada tahun-tahun yang dapat menghasilkan laba bersih yang tinggi.
4. Kebijakan dividen residual (*residual-dividend policy*), merupakan kebijakan di mana dividen yang dibayarkan sama dengan laba aktual dikurangi dengan laba yang mesti ditahan guna membiayai anggaran modal perusahaan yang optimal.

2.2.8 Return On Asset (ROA)

2.2.8.1 Pengertian Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu unsur dari rasio profitabilitas untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa tinggi tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan (Nuzul Ikhwal, 2016). Fiona Mutiara Efendi dan Ngatno (2018) *Return On Assets (ROA)* menunjukkan perputaran aktiva yang dilihat dari penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat memperoleh return dan mencapai laba. Pengukuran dengan *ROA* memperlihatkan semakin tinggi nilai *ROA* maka semakin baik dalam memberikan pengembalian

kepada penanam modal. Hal ini pun dijelaskan dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya :

Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung. (QS. Al-Jumu'ah ayat 10).

Maksud daripada ayat di atas adalah bahwa setiap perusahaan boleh mencari keuntungan ataupun profit yang di inginkan. Namun hal ini tentunya harus disertai dengan landasan-landasan hukum tertentu sebagaimana yang telah diatur dalam tata kelola hukum yang berlaku di suatu tempat ataupun hukum secara islam sendiri. Perusahaan yang mencari keuntungan (profit) hendaknya tetap memperhatikan dan mempertimbangkan aspek-aspek mana yang sekiranya perusahaan dapat mengoptimalkan laba dengan sebaik mungkin. Hal ini dilakukan supaya nantinya tidak ada ketimpangan-ketimpangan yang dicurigai bagi para pelaku investasi dalam menanamkan suatu saham pada perusahaan tertentu.

Sedangkan berdasarkan Kannia Aulia Sahari dan I Wayan Suartana (2020:1260) *Return On Asset (ROA)* ialah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aktiva untuk menganalisis tingkat pengambilan investasi total. Semakin besar *ROA* suatu perusahaan, maka semakin tinggi juga tingkat keuntungan yang diraih bagi perusahaan. *ROA* harus dipertimbangkan oleh

investor dalam berinvestasi saham, karena *ROA* berfungsi sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk mendapatkan keuntungan. Dari pendapat beberapa ahli di atas bisa disimpulkan bahwa *ROA* merupakan rasio profitabilitas yang memperlihatkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan.

Bilamana *ROA* mempunyai nilai yang besar, maka kinerja perusahaan dalam mengelola asset menjadi keuntungan bagi perusahaan sangatlah baik. Kemampuan perusahaan ini akan dipandang oleh investor, semakin baik kemampuan perusahaan tersebut maka semakin tertarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. *ROA* memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan (Rafika Diaz dan Jufrizen, 2014:129). Menurut Harahap (2010: 305) "*return on asset* menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba".

Kasmir, (2012: 201) mengatakan bahwa : *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. "Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya" (Riyanto, 2010 : 335). Menurut I Made Sudana, (2011: 22) mengemukakan bahwa "*Return On Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan

perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *ROA*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Ahmad Darmawan dan Alis Dwian Nurochman, 2016:59). Berdasarkan penelitian Keke Utamy Widjiarti dan Rr. Dian Anggraeni (2018:4) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar komitmen asset dalam membuat keuntungan secara keseluruhan. Proporsi ini digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah aset yang terpasang dalam sumber daya asset yang lengkap. (Hery, 2016).

2.2.9 *Price Book Value (PBV)*

2.2.9.1 Pengertian *Price Book Value (PBV)*

Menurut Maria Makdalena Inge Beliani dan M. Budiantara (2015:78) *Price to Book Value (PBV)* adalah perhitungan atau perbandingan antara market value dengan book value suatu saham. Dengan rasio *PBV*, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai dari book valuenya. Rasio *PBV* memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio *PBV*

memberikan pengaruh terhadap harga saham. Menurut Yustina Wahyu Cahyaningrum & Tiara Widya Antikasari Rasio *Price to Book Value (PBV)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. *PBV* juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Nilai perusahaan lazim diindikasikan dengan *price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Azis, Mintarti, Nadir, 2015 : 86).

Jika nilai buku suatu perusahaan meningkat, nilai perusahaan seperti yang ditunjukkan oleh harga saham juga akan meningkat. Menurut Tandelilin (2017:324), hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham. Karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Rosenberg 1985 (dalam Tandelilin, 2017:324) menemukan akan saham-saham yang mempunyai rasio harga/nilai buku yang kecil akan menciptakan tingkat pengembalian yang secara signifikan lebih besar dari saham-saham yang memiliki rasio harga/nilai buku yang tinggi. Dengan demikian Rosenberg 1985 (dalam Tandelilin, 2017:324) menyarankan untuk membeli saham-saham yang memiliki rasio harga/ nilai buku yang rendah bilamana mengharapkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi pada tingkat risiko tertentu (Dea Natalia, Caecilia Wahyu E.R dan Ima Kristina Yulita, 2019:279).

Pada penelitian (Sharen Santoso Rafli dan Yanti,2015:431) secara umum,*price to book value* merupakan suatu penunjuk penting dalam usaha meskipun sebagian analis berpendapat bahwa saat ini tidak berlaku untuk alasan yang berbeda.Semakin kecil nilai *price to book value* suatu saham maka saham tersebut digolongkan *undervalued*,yang sangat baik untuk memilih spekulasi jangka panjang.Nilai rendah *price to book value* ini harus diakibatkan oleh turunnya harga saham,sehingga harga saham berada di bawah nilai bukunya atau nilai sebenarnya.Nilai buku (*book value*) per lembar saham menandakan aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki bagi pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.Sebab aktiva bersih ialah sama dengan total ekuitas pemegang saham,maka nilai buku per lembar saham merupakan total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Jogiyanto, 2003:82).*Price to Book Value (PBV)* adalah selisih antara harga pasar dan nilai buku saham.Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik,pada umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menandakan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya.

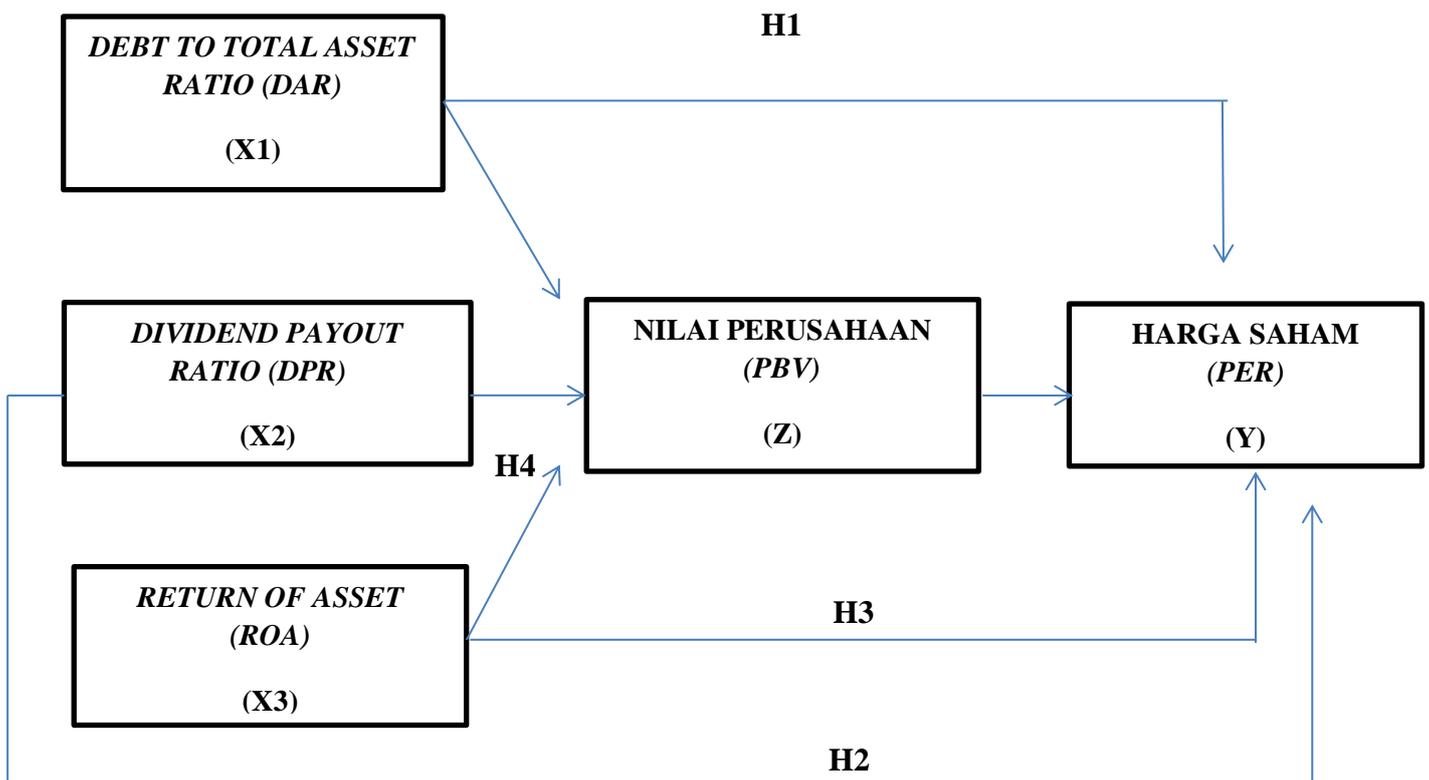
Rasio ini menandakan seberapa besar sebuah perusahaan dapat melahirkan nilai perusahaan dengan ukuran modal yang dibagikan.Semakin tinggi rasio *PBV* maka semakin tinggi pula perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan anggaran yang telah ditanamkan di perusahaan (Sulia,2017:130).

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka pikir merupakan jalur pemikiran yang dirancang berdasarkan kegiatan peneliti yang dilakukan. Menurut Ningrum (2017:148) menyatakan bahwa kerangka pikir adalah merupakan konsep berisikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara.

Gambar 1.1

Kerangka Konseptual



Sumber Data : Diolah Peneliti

2.4 Hipotesis

1. Pengaruh *Debt To Total Asset Ratio (DAR)* Terhadap Harga Saham (*PER*)

Menurut Sartono (2010:121) dalam Edduar Hendri (2015 : 7) semakin tinggi *Debt Asset Ratio* maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. Hal ini akan merespon negatif oleh para investor di pasar modal. Pada kondisi yang seperti itulah harga saham di pasar modal akan bergerak turun karena respon negatif menunjukkan adanya penurunan jumlah permintaan saham. Hal tersebut juga didasari oleh penelitian yang dilakukan oleh Reina Damayanti dan Reva Maria Valiant (2016) tentang “Pengaruh *Debt To Assets Ratio (DAR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia” yang menjelaskan bahwa pengaruh *Debt To Total Asset Ratio (DAR)* terhadap Harga Saham mempunyai korelasi yang bernilai negatif secara parsial. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh Mochammad Ridwan Ristyawan (2019) tentang “Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Assets Ratio (DAR)*, *Price To Book Value (PBV)* dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2017” menyatakan bahwa pengaruh variabel *Debt To Total Asset Ratio (DAR)* secara terhadap Return Saham mempunyai korelasi tak berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Dari penjelasan di atas maka pengajuan hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini ialah :

H1 : *Debt To Total Asset Ratio (DAR)* berpengaruh secara signifikan dan bernilai negatif terhadap Harga Saham (*PER*)

2. Pengaruh *Dividend Payout Ratio (DPR)* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Bailia, Tommy, Baramulli (2016 :272) Jika makin besar jumlah dividend yang dibayarkan berarti semakin sedikit laba yang ditahan dan sebagai akibatnya dapat menghambat tingkat pertumbuhan perusahaan dalam mendapatkan pendapatan dan harga sahamnya. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rheza Dewangga Nugraha dan Budi Sudaryanto (2016) tentang “Analisis Pengaruh *DPR, DER, ROE, dan TATO* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014)” menjelaskan bahwa variabel *DPR* mempunyai korelasi positif dan berdampak secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh Mimi Lientesa Irman dkk (2020) tentang “*Analysis Of The Effect Of Return On Assets, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dividends, Net Income, and Dividend Payout Ratio (DPR) On Stock Prices Of Companies Listed On Jakarta Islamic Index Period 2012-2017*” menerangkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio (DPR)* mempunyai dampak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang listing di Jakarta Islamic Index tahun 2012 - 2017. Dari keterangan di atas maka pengajuan hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini ialah :

H2 : *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh secara signifikan dan bernilai positif Terhadap Harga Saham (*PER*)

3. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham (*PER*)

Menurut Riyadi (2006) dalam Rani Ramdhani (2013 : 31) *Return On Assets* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan total aset. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh yang bersangkutan. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Ahmad Ulil Albab Al Umar dan Anava Salsa Nur Savitri (2020) mengenai “Analisis Pengaruh *ROA, ROE, EPS* Terhadap Harga Saham” menyimpulkan bahwa variabel *Return On Asset (ROA)* tak mempunyai dampak secara signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan pada penelitian Catur Fatchu Ukhriyawati dan Maya Pratiwi (2018) tentang Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa variabel *Return On Asset (ROA)* tak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Megawati dan Muthia Roza Linda (2013) tentang Pengaruh *EPS, DPS, PER, NPM* dan *ROA* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa tak terdapat dampak yang signifikan antara variabel *Return On Assets (ROA)* terhadap harga saham secara parsial.

H3 : *Return On Asset (ROA)* berpengaruh secara signifikan dan bernilai negatif terhadap Harga Saham (*PER*).

4. Pengaruh *Debt Total Asset Ratio (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel *Intervening*

Price To Book Value (PBV) akan digunakan dalam penelitian ini sebagai proksi dari nilai perusahaan. Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau *Price To Book Value (PBV)*, menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. *PBV* yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku per lembar saham. Menurut Paranita (2007) dalam Laksitaputri (2012 : 4) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi tersebut menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan kemakmuran. Hal ini juga didukung oleh penelitian Lince Bulutoding, Rika Dwi Ayu Parmitasari, Muhammad Auliya'a Dahlan (2018) yang meneliti tentang “Pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2010 - 2016)” menerangkan bahwa *ROA* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, *DER* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, *DPR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, *ROA* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham melalui *DPR* dan *DER* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham melalui *DPR*. Sedangkan pada penelitian Prayudita Ayudita Maulita dan Mujino

(2019) mengenai “Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 - 2017” dijelaskan bahwa secara simultan semua variabel bebas yang diteliti (*CR*, *ROA* dan *DER*) berpengaruh positif dan tidak yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017.

H4 : *Debt Total Asset Ratio (DAR)* , *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return On Asset (ROA)* berpengaruh secara signifikan dan bernilai positif terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel *Intervening*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yakni penelitian dimana data yang disajikan berupa angka-angka/numerik. Pada penelitian kuantitatif ini, data yang dipakai merupakan data sekunder yang berasal dari situs Bursa Efek Indonesia. Dengan adanya penelitian kuantitatif ini diharapkan peneliti dapat lebih mudah dan mampu dalam melakukan akumulasi serta menghimpun data-data yang digunakan selama penelitian. Oleh sebab itu, peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif agar bisa mengklasifikasikan dan menganalisis data berupa laporan dan lain sebagainya.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui Galeri Investasi Syariah (GIS) UIN Malang selama periode 2018-2020. Alasan dipilihnya BEI sebagai lokasi penelitian dikarenakan pada BEI sendiri sudah mempunyai data yang cukup detail dan valid. Sehingga dengan begitu peneliti akan mudah untuk mengamati tentang variabel ataupun data mana yang akan dijadikan sebagai objek bahan penelitian. Peneliti dapat

memperoleh data tersebut di Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui situs www.idx.co.id

1.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah bermacam-macam jumlah informasi yang akan diteliti. Populasi dalam hal ini adalah perusahaan manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia. Sampel ialah beberapa ataupun sebagian dari jumlah populasi data yang telah dikumpulkan. Penentuan dan pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan cara menggunakan teknik purposive sampling.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Adapun beberapa kriteria dalam teknik purposive sampel penelitian tersebut yakni:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.
2. Perusahaan yang membagikan deviden selama 3 tahun berturut-turut pada periode tahun 2018-2020.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2018-2020.

Tabel 1.3**Kriteria Pengambilan Sampel**

Nomor	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur Yang <i>Listing</i> di BEI Selama Periode 2018-2020	193
2	Perusahaan Manufaktur Yang Tidak Membagikan Deviden Selama 3 Tahun Berturut-turut Serta Menerbitkan Laporan Keuangan Pada Periode 2018-2020	(157)
3	Perusahaan Manufaktur Yang Membagikan Deviden Secara Berkala dan Menerbitkan Laporan Keuangan Selama Periode 2018-2020	36

Sumber Data : Diolah Peneliti

Tabel 1.4**Sampel Penelitian**

Nomor	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AUTO	Astra Otoparts Tbk
2	AKPI	Argha Karya Prima Ind. Tbk
3	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
4	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk

5	DLTA	Delta Djakarta Tbk
6	EKAD	Ekadharna International Tbk
7	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
8	HMSP	HM Sampoerna Tbk
9	INKP	Indah Kiat Pulpp & Paper Tbk
10	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12	INDS	Indospring Tbk
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
14	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
15	TCID	Mandom Indonesia Tbk
16	MYOR	Mayora Indah Tbk
17	MERK	Merck Tbk

18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
19	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
20	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
21	CINT	PT Chitose Internasional Tbk.
22	IMPC	PT Impact Pratama Industri Tbk
23	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
24	KINO	PT Kino Indonesia Tbk.
25	MARK	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk.
26	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
27	PBID	PT Panca Budi Idaman Tbk

28	SRIL	PT Sri Rejekii Isman Tbk
29	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk
30	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk.
31	SKLT	Sekar Laut Tbk
32	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
33	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.
34	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
35	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
36	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber Data : Diolah Peneliti

3.5 Data dan Jenis Data

Penelitian ini dilakukan menggunakan data sekunder dimana data yang diperoleh itu sendiri berasal dari sumber informasi yang telah ada seperti berupa laporan tahunan perusahaan, sehingga dengan adanya laporan perusahaan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui *Debt To Total Asset Ratio (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return Of Asset (ROA)*, *Harga Saham (PER)*, dan Nilai Perusahaan (*PBV*) yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti mencoba menghimpun data penelitian dengan memakai studi dokumen dan studi kepustakaan. Dimana pada studi dokumen dan studi kepustakaan sendiri akan menampilkan data-data berupa laporan-laporan keuangan yang diteliti nantinya. Suci Arischa (2019:8) dalam Sugiyono (2013 : 240), menyatakan bahwa dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Arikunto (2002:206) menyebutkan dokumentasi adalah/ mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berisi catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain-lain.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu konsep yang bisa diukur dengan menggunakan berbagai macam nilai yang berupa angka untuk memberikan tampilan yang sesungguhnya mengenai gejala atau permasalahan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan dua variabel yakni variabel dependen dan variabel independen. Adapun pengertian dari kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen atau Bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat perubahannya atau munculnya variabel dependen. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*, *Return On Total Assets (ROA)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

2. Variabel Dependen atau Terikat merupakan variabel yang ditimbulkan atau yang menjadi akibat sebab adanya variabel independen. (Holila Hatta dan Rangga Adrenanus, 2019). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Harga Saham dengan menggunakan indikator rasio *Price Earning Ratio (PER)*.

3. Variabel *intervening* ialah variabel yang menghubungkan sebuah variabel independen utama pada variabel dependen yang dianalisis dan variabel moderator yang mempengaruhi (memperbesar dan memperkecil) korelasi antara variabel independen dengan dependen (Prima Lestari, Indi Djastut, 2015:5). Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel nilai perusahaan, dimana pada nilai perusahaan tersebut diukur dengan menggunakan rasio *Price Book Value (PBV)*.

Debt To Total Asset Ratio (DAR) ialah rasio yang mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total aset yang dimiliki. Semakin tinggi penggunaan utang dalam membiayai operasional perusahaan yang digunakan guna membeli aset akan mengakibatkan bunga pinjaman yang akan ditanggung oleh perusahaan juga semakin besar, akibatnya laba yang didapat perusahaan pun juga semakin rendah. (Yolandafitri Zulvia, 2019).

Pengukuran kebijakan dividen yang diproksi oleh *dividend payout ratio*. *Dividend payout ratio* adalah selisih antara dividen yang dibayarkan dengan *net profit margin* yang diperoleh perusahaan. Semakin besar Proporsi pembayaran dividen akan bernilai lebih bagi investor, namun tidak serta merta berlaku bagi perusahaan karena akan melemahkan *financing* perusahaan, namun sebaliknya semakin kecil. Proporsi pembayaran dividen akan memperkuat dana perusahaan dan akan merugikan investor, karena investor mengantisipasi keuntungan yang tak sesuai dengan yang diinginkan (Yuli Chomsatu Samrotun, 2015:93).

Return On Total Assets atau lebih familiar dengan istilah *Return On Investment (ROI)* adalah rasio yang menandakan hasil (*return*) akan jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga adalah suatu ukuran tentang efektivitas manajemen untuk mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya (Rani Kurniasari, 2017:151). *Price Earning Ratio (PER)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Lewat rasio ini, harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih

yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. Dengan mengetahui besaran *PER* tersebut, calon investor potensial dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak (secara nyata) sesuai kondisi saat ini dan bukannya berdasarkan pada perkiraan di masa mendatang (Sari dan Jufrizen, 2019 : 197

Salah satu variabel *intervening* pada penelitian ini adalah *Price Book Value (PBV)*, dimana *PBV* itu sendiri menurut Maria Makdalena Inge Beliani dan M. Budiantara (2015:78) merupakan perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Dengan rasio *PBV*, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*nya. Rasio *PBV* memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio *PBV* memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundant (2018:2108), harga saham tercipta dipasar modal dan didasarkan oleh beberapa aspek seperti laba per lembar saham atau *Earning per Share (EPS)*, rasio keuntungan terhadap harga per lembar saham atau *Price Earning Ratio (PER)*, biaya pembiayaan bebas resiko seperti yang diperkirakan oleh persentase bunga deposito pemerintah dan tingkat jaminan kegiatan perusahaan. Selain aspek-aspek tersebut, harga saham juga bisa dipengaruhi oleh keadaan suatu perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan akan berakibat pada keuntungan yang didapatkan perusahaan dan *profit* yang diperoleh oleh investor, sehingga akan mempengaruhi kenaikan harga saham.

Tabel 1.5

Definisi Operasional Variabel Bebas (X)

Nomor	Indikator	Definisi Operasional
1	<i>Debt To Total Asset Ratio (DAR)</i>	Rasio yang mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total aset yang dimiliki. Semakin tinggi penggunaan utang dalam membiayai operasional perusahaan yang digunakan guna membeli aset akan mengakibatkan bunga pinjaman yang akan ditanggung oleh perusahaan juga semakin besar, akibatnya laba yang didapat perusahaan pun juga semakin rendah. (Yolandafitri Zulvia, 2019).
2	<i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i>	Selisih antara keuntungan yang dibayarkan dan keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Semakin besar proporsi pembayaran keuntungan akan menguntungkan bagi investor, namun tidak serta merta berlaku bagi perusahaan karena akan melemahkan dana organisasi. Namun sebaliknya, semakin kecil proporsi pembayaran keuntungan akan memperkuat dana perusahaan dan akan merugikan investor, karena keuntungan yang diharapkan investor tak sesuai dengan yang diinginkan (Yuli Chomsatu Samrotun, 2015:93).

3	<i>Return On Total Assets (ROA)</i>	<i>Return on total assets</i> atau lebih familiar dengan istilah <i>Return on Investment (ROI)</i> adalah rasio yang menandakan hasil (<i>return</i>) akan jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga adalah suatu ukuran tentang efektivitas manajemen untuk mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya (Rani Kurniasari, 2017:151).
---	-------------------------------------	---

Sumber Data : Diolah Peneliti

Tabel 1.6

Definisi Operasional Variabel Terikat (Y)

Nomor	Indikator	Definisi Operasional
1	<i>Price Earning Ratio (PER)</i>	Rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Lewat rasio ini, harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. Dengan mengetahui besaran PER tersebut, calon investor potensial dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak (secara nyata) sesuai kondisi saat ini dan bukannya berdasarkan pada perkiraan di masa mendatang (Sari dan Jufrizen,2019 : 197).

Sumber Data : Diolah Peneliti

Tabel 1.7

Definisi Operasional Intervening (Z)

Nomor	Indikator	Definisi Operasional
1	<i>Price Book Value (PBV).</i>	Maria Makdalena Inge Beliani dan M. Budiantara (2015:78) merupakan perhitungan atau perbandingan antara <i>market value</i> dengan <i>book value</i> suatu saham. Dengan rasio <i>PBV</i> , investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali <i>market value</i> suatu saham dihargai dari <i>book valuenya</i> . Rasio <i>PBV</i> memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio <i>PBV</i> memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Sumber Data : Diolah Peneliti

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data dan mengambil kesimpulan, peneliti menggunakan bantuan perangkat atau software SPSS 16.0 dengan melakukan analisis Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji T dan Uji F serta analisis Jalur (Path). Analisis ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh *Debt To Total Asset Ratio (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return Of Asset (ROA)* dan Terhadap Harga Saham (*PER*) Dengan Nilai Perusahaan (*PBV*) Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). Adapun analisis data yang dilakukan pada penelitian ini, sebagaimana yang

telah dirumuskan pada permasalahan serta tujuan penelitian di atas dengan memperhatikan data-data yang telah dikumpulkan adalah :

3.8.1 Statistik Deskriptif

Menurut Rizky Primadita Ayuwardani dan Isroah (2018:148) analisis statistik deskriptif bermaksud untuk menggambarkan data dari setiap variabel dalam penelitian (Ghozali, 2011:19). Hal tersebut dapat dijelaskan dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, serta skewness (kemencengan distribusi).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

3.8.2.1 Uji Normalitas

Menurut Rezeki Amaliah (2017:14) Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2009). Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai signifikansi untuk kedua kelas $> 0,05$ yang berarti sampel berdistribusi normal.

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Angrita Denziana, Indrayenti, dan Ferdinan Fatah (2014: 23) Uji Multikolinearitas merupakan keadaan dimana ada hubungan linier secara sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi (Priyatno, 2010). Menurut Hair (Priyatno, 2010), variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat

dilihat dari nilai toleransi yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari nilai 10. Tujuan dilakukan uji multikolinearitas adalah untuk melihat apakah model regresi dijumpai adanya hubungan antar variabel independen.

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Achmad Nurdany (2012 : 18) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari model yang diamati memiliki varian yang konstan atau tidak. Metode yang akan digunakan untuk uji heteroskedastisitas p.

3.8.2.4 Uji Asumsi Autokorelasi

Menurut Alfonsus Bima Samudra, Yudo Prasetyo, Sawitri Subiyanto (2017 : 14) Uji Asumsi Autokorelasi berfungsi untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu di periode sebelumnya (Ghozali, 2011). Untuk mengetahuinya maka kita melakukan uji *Durbin Watson* (DW) dengan membandingkan kriteria yang dibangun dari nilai DL , DU , $4-DU$, $4-DL$ pada tabel *Durbin Watson*.

3.8.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan salah satu cabang ilmu statistika inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pernyataan atau asumsi sementara yang dibuat dalam penelitian disebut hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk menetapkan

suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan yang telah dibuat. Uji hipotesis yang akan dilakukan adalah uji F dan uji T.

3.8.2.1 Analisis Uji F (Simultan)

Menurut Santoso (2006) dalam Haslinda dan Jamaluddin M (2016:10) Uji keberartian model regresi atau disebut dengan uji F, yaitu pengujian terhadap variabel independen secara bersama (simultan) yang ditujukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen (Santoso, 2006).

3.8.2.2 Analisis Uji T (Parsial)

Agnes Filindawati Winarno dan Untu Tri Andjarwati (2019:96) Analisis Uji T adalah untuk menguji apakah ada hubungan signifikan dari variabel-variabel independen X berdampak terhadap variabel dependen (Y), maka dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji t.

3.8.2.3 Analisis Jalur (Path Analysis)

Pada penelitian (Hasan, 1992:12) dalam Endi Sarwoko (2005:15) Bertitik tolak dari tujuan penelitian dan rumusan hipotesis, maka teknik analisis data dilakukan adalah Analisis Jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan pengembangan dari Regresi Berganda, sehingga dapat dilakukan estimasi besarnya

hubungan kausal antara sejumlah variabel dan hirarki kedudukan masing-masing variabel dalam serangkaian jalur-jalur hubungan kausal, baik hubungan langsung maupun tidak langsung. Rumus pada analisis jalur (adalah :

Persamaan Sub Struktur I (Ghozali, 2007) :

$$Y_1 = b_1 Y_1 X_1 + b_2 Y_1 X_2 + b_3 Y_1 X_3 + e_1$$

Persamaan Sub Struktur II (Ghozali, 2007) :

$$Y_2 = b_1 Y_2 X_1 + b_2 Y_2 X_2 + b_3 Y_2 X_3 + e_2$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt Asset Ratio (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan (*PBV*) sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang *Listing* di BEI 2018-2020. Penelitian ini menggunakan informasi tambahan sebagai laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id, diketahui bahwa populasi dalam hal ini adalah perusahaan manufaktur sebanyak 193 perusahaan. Berikutnya, berdasarkan pengumpulan data sesuai dengan kriteria yang telah disajikan, didapatkan sampel sejumlah 36 perusahaan, sehingga selama 3 tahun penelitian didapatkan 108 data pengamatan yang dipakai sebagai sampel dalam penelitian ini.

B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran-gambaran atau faktor-faktor penelitian yakni *Debt asset Ratio (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return On Asset (ROA)*, Nilai Perusahaan (*PBV*), dan Harga Saham (*PER*). Berdasarkan analisis hasil maka dapat dijelaskan sebagaimana berikut ini :

1. *Debt Asset Ratio (DAR)*

Tabel 1.8

Analisis Statistik Deskriptif *Debt Asset Ratio (DAR)*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	108	.09	.89	.3769	.18595
DPR	108	1.29	637.44	68.4923	108.36179
ROA	108	-45.08	92.09	9.9196	13.38807
Harga Saham	108	-546.00	960.00	30.2556	140.21857
Nilai Perusahaan	108	.21	46.50	4.3118	7.92461
Valid N (listwise)	108				

Sumber Data : Diolah Peneliti dari perhitungan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui besarnya *Debt Asset Ratio (DAR)* berkisar antara 0,09 – 0,89 dengan nilai mean (rata-rata) senilai 0,3769 dan standar deviasi 0,18595. Nilai mean senilai 22,6908 atau di atas nilai 1 mempunyai makna bahwa 22,6908 kali lipat para investor di pasar rela membayar untuk setiap rupiah laba per saham yang dihasilkan perusahaan, sehingga *Price Earnings Ratio (PER)* mencerminkan daya tarik sebuah saham. Perusahaan yang mempunyai persentase *Debt Asset Ratio (DAR)* terendah pada penelitian ini

adalah Indospring Tbk di tahun 2019 dan 2020 sebesar 0,09. Sedangkan perusahaan dengan persentase *Debt Asset Ratio (DAR)* tertinggi yakni PT Waskita Beton Precast Tbk di tahun 2020 senilai 0,89.

2. *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Tabel 1.9

Analisis Statistik Deskriptif *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	108	.09	.89	.3769	.18595
DPR	108	1.29	637.44	68.4923	108.36179
ROA	108	-45.08	92.09	9.9196	13.38807
Harga Saham	108	-546.00	960.00	30.2556	140.21857
Nilai Perusahaan	108	.21	46.50	4.3118	7.92461
Valid N (listwise)	108				

Sumber Data : Diolah Peneliti dari perhitungan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai pembayaran dividen yang dicerminkan dengan *dividen payout ratio (DPR)* senilai antara 1,29 – 637,44 dengan nilai mean (rata-rata) senilai 68,4923 dan standar deviasi 108,36179. Nilai rata-rata *DPR* senilai 68,4923 yang bermakna bahwa rata-rata perusahaan manufaktur mempunyai dividen per lembar saham 68,4923 kali dari laba per sahamnya. Perusahaan yang mempunyai pembayaran dividen paling rendah pada penelitian ini ialah PT Merck Tbk di tahun 2019 yakni senilai 1,29. Sedangkan, perusahaan dengan pembayaran dividen terbesar ialah PT Astra Otoparts Tbk di tahun 2019 senilai 637,44.

3. Return On Asset (ROA)

Tabel 2.0

Analisis Statistik Deskriptif Return On Asset (ROA)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	108	.09	.89	.3769	.18595
DPR	108	1.29	637.44	68.4923	108.36179
ROA	108	-45.08	92.09	9.9196	13.38807
Harga Saham	108	-546.00	960.00	30.2556	140.21857
Nilai Perusahaan	108	.21	46.50	4.3118	7.92461
Valid N (listwise)	108				

Sumber Data : Diolah Peneliti dari perhitungan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui besarnya *ROA* berkisar antara -45,08 – 92,09 dengan nilai mean (rata-rata) senilai 9,9196 dan standar deviasi 13,38807. Nilai *mean* senilai 9,9196 atau 991,96% mempunyai makna bahwa rata-rata perusahaan manufaktur bisa menghasilkan Rp 9,9196 *net profit margin* dari setiap Rp 1 aset yang diperoleh. Perusahaan yang mempunyai nilai *ROA* terendah pada penelitian ini yakni PT Waskita Beton Precast Tbk pada periode 2020 senilai -45,08. Sedangkan perusahaan dengan persentase *ROA* paling tinggi ialah PT Merck Tbk pada periode 2019 dengan persentase senilai 92,09.

4. Harga Saham (*PER*)

Tabel 2.1

Analisis Statistik Deskriptif Harga Saham (*PER*)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	108	.09	.89	.3769	.18595
DPR	108	1.29	637.44	68.4923	108.36179
ROA	108	-45.08	92.09	9.9196	13.38807
Harga Saham	108	-546.00	960.00	30.2556	140.21857
Nilai Perusahaan	108	.21	46.50	4.3118	7.92461
Valid N (listwise)	108				

Sumber Data : Diolah Peneliti dari perhitungan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui besarnya Harga Saham suatu Perusahaan berkisar antara -546,00 – 960,00 dengan nilai *mean* (rata-rata) senilai 30,2556 dan standar deviasi 140,21857. Nilai mean senilai 30,2556 atau di atas nilai 1 mempunyai makna bahwa 30,2556 kali lipat investor di pasar akan membayar untuk setiap rupiah pendapatan per saham yang diterbitkan perusahaan, sehingga *Price Earnings Ratio (PER)* menggambarkan daya tarik sebuah saham. Perusahaan yang mempunyai Harga Saham terendah pada penelitian ini yakni PT Trisula *Textile Industries Tbk* di tahun 2020 senilai -546,00. Sedangkan perusahaan dengan Harga Saham tertinggi ialah PT Budi *Starch & Sweetener Tbk* di tahun 2019 senilai 960,00.

4. Nilai Perusahaan (PBV)

Tabel 2.2

Analisis Statistik Deskriptif Nilai Perusahaan (PBV)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	108	.09	.89	.3769	.18595
DPR	108	1.29	637.44	68.4923	108.36179
ROA	108	-45.08	92.09	9.9196	13.38807
Harga Saham	108	-546.00	960.00	30.2556	140.21857
Nilai Perusahaan	108	.21	46.50	4.3118	7.92461
Valid N (listwise)	108				

Sumber Data : Diolah Peneliti dari perhitungan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui besarnya Nilai Perusahaan (*PBV*) berkisar antara 0,21 – 46,50 dengan nilai *mean* (rata-rata) senilai 4,3118 dan standar deviasi 7,92461. Nilai mean senilai 4,3118 atau di atas nilai 1 mempunyai makna bahwa 30,2556 kali lipat investor di pasar akan membayar untuk setiap rupiah pendapatan per saham yang diterbitkan perusahaan, sehingga *Price Book To Value* (*PBV*) menggambarkan daya tarik sebuah saham. Perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan terendah pada penelitian ini adalah Argha Karya Prima Ind.Tbk di tahun 2019 senilai 0,21. Sedangkan perusahaan dengan Nilai Perusahaan tertinggi adalah Unilever Indonesia Tbk di tahun 2019 senilai 46,50.

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Asumsi Klasik Persamaan Substruktur 1

a. Uji Normalitas

Tabel 2.3

Hasil Uji Normalitas Variabel Debt Asset Ratio (DAR),Dividend Payout Ratio (DPR),Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham (PER)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.37813310E2
Most Extreme Differences	Absolute	.323
	Positive	.309
	Negative	-.323
Kolmogorov-Smirnov Z		3.357
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000
a. Test distribution is Normal.		

Sumber Data : Diolah Peneliti dari perhitungan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 9 di atas,maka hasil uji normalitas menjelaskan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z senilai 3,357 dengan signifikansi senilai 0,000 yang lebih rendah dari signifikansi senilai 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga bisa disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini tidak terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 2.4

Hasil Uji Multikolinearitas Variabel *Debt Asset Ratio (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham (*PER*)

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-17.014	33.632		-.506	.614		
	DAR	91.950	72.735	.122	1.264	.209	.998	1.002
	DPR	.179	.125	.138	1.437	.154	1.000	1.000
	ROA	.034	1.010	.003	.034	.973	.998	1.002

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber Data : Diolah Peneliti dari perhitungan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan keseluruhan nilai *Tolerance* pada variabel *Debt Asset Ratio (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return On Asset (ROA)*, di atas 0,10 ($> 0,10$). Hasil uji multikolinearitas juga dapat dilihat bahwa Variance Inflation Factor (VIF) insentif untuk semua faktor berada di bawah 10,00 (< 10). Selanjutnya, dapat diduga bahwa kondisi pada model 2 tidak mengalami pengaruh multikolinearitas yang signifikan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel *Debt Asset Ratio (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham (*PER*)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.373	29.764		.449	.654
	DAR	110.053	64.368	.160	1.710	.090
	DPR	.199	.110	.169	1.805	.074
	ROA	-1.777	.894	-.186	-1.988	.049

a. Dependent Variable: Abs_ut

Sumber Data : Diolah Peneliti dari perhitungan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel di atas heteroskedastisitas cenderung terlihat hasil dari uji heteroskedastisitas yang melalui uji Glejser dimana menunjukkan bahwa nilai signifikansi setiap variabel independen lebih besar dari 0,05 (>5%). Oleh karena itu, hal tersebut cenderung dianggap bahwa kondisi pada model 1 yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung gangguan heteroskedastisitas,

d. Uji Autokorelasi

Tabel 2.6

Hasil Uji Autokorelasi Variabel Debt Asset Ratio (DAR), Dividend Payout Ratio (DPR), Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham (PER)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.184 ^a	.034	.006	139.78687	1.520

a. Predictors: (Constant), ROA, DPR, DAR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber Data : Diolah Peneliti dari perhitungan SPSS 16.0

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel 16 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* senilai 1,520. Sedangkan dari tabel *Durbin-Watson* dengan signifikansi 0,05, jumlah sampel sebanyak 36, dan jumlah variabel independen sebanyak 3 variabel ($k = 3$) diperoleh nilai d_l senilai 1,295 dan d_u senilai 1,654. Tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak jika $d_l < dw < d_u$, maka pada penelitian ini bisa dibuktikan bahwa nilai dw kurang dari d_u dan lebih dari d_l . Data d_u sebesar 1,654 maka hasilnya $1,295 < 1,520 < 1,654$. Berdasarkan pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model persamaan substruktur 1 pada penelitian ini tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik Persamaan Substruktur 2

a. Uji Normalitas

Tabel 2.7

Hasil Uji Normalitas Variabel *Debt Asset Ratio (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham (PER)*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.37587079E2
Most Extreme Differences	Absolute	.309
	Positive	.309
	Negative	-.305
Kolmogorov-Smirnov Z		3.210
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000
a. Test distribution is Normal.		

Sumber Data : Diolah Peneliti dari perhitungan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 9 di atas, maka hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* senilai 3,210 dengan signifikansi senilai 0,000 yang lebih rendah dari signifikansi senilai 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini tidak terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 2.8

Hasil Uji Multikolinearitas Variabel *Debt Asset Ratio (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return On Asset (ROA)*, Nilai Perusahaan (*PBV*) Terhadap Harga Saham (*PER*)

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-22.546	35.052		-.643	.522		
	DAR	109.424	78.898	.145	1.387	.168	.854	1.171
	DPR	.186	.126	.144	1.481	.142	.991	1.009
	ROA	.427	1.218	.041	.351	.726	.691	1.447
	Nilai Perusahaan	-1.260	2.163	-.071	-.582	.562	.625	1.599

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber Data : Diolah Peneliti dari perhitungan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan keseluruhan nilai Tolerance pada variabel *Debt Asset Ratio (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return On Asset (ROA)*, di atas 0,10 ($> 0,10$). Hasil pengujian multikolinieritas dapat diketahui pula bahwa nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk keseluruhan variabel di bawah 10,00 (< 10). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model persamaan substruktur 2 tidak mengalami gangguan multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2.9

Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel *Debt Asset Ratio (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Nilai Perusahaan (PBV)* Terhadap Harga Saham (*PER*)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	10.220	30.903		.331	.742
	DAR	122.055	69.559	.178	1.755	.082
	DPR	.207	.111	.176	1.867	.065
	ROA	-1.334	1.074	-.140	-1.243	.217
	Nilai Perusahaan	-1.193	1.907	-.074	-.626	.533

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber Data : Diolah Peneliti dari perhitungan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil uji heteroskedastisitas melalui uji *Glejser* yang menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari signifikansi 0,05 (>5%). Dengan demikian dapat disimpulkan model persamaan substruktur 2 yang digunakan pada penelitian ini tidak mengandung gangguan heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 3.0

Hasil Uji Autokorelasi Variabel *Debt Asset Ratio (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return On Asset (ROA)*, Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham (*PER*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.193 ^a	.037	.000	140.23323	1.530

a. Predictors: (Constant), Nilai Perusahaan, *DPR*, *DAR*, *ROA*

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber Data : Diolah Peneliti dari perhitungan SPSS 16.0

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel 2.9 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* senilai 1,530 sedangkan dari tabel *Durbin-Watson* dengan signifikansi 0,05, jumlah sampel sebanyak 36, serta jumlah variabel independen sebanyak 3 variabel ($k = 3$) diperoleh nilai d_l sebesar 1,295 dan d_u senilai 1,654. Tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak jika $d_l < dw < d_u$, maka pada penelitian ini bisa dibuktikan bahwa nilai dw kurang dari d_u dan lebih dari d_l . Data d_u sebesar 1,654 maka hasilnya $1,295 < 1,530 < 1,654$. Berdasarkan pengujian tersebut, bisa disimpulkan bahwa model persamaan substruktur 2 pada penelitian ini tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.

D. Hasil Uji Hipotesis

Hasil Analisis Jalur untuk Persamaan Substruktur 1

Uji-F Simultan

1. Pengaruh *Debt To Total Asset (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return Of Asset (ROA)* secara simultan terhadap harga saham (*PER*)

Tabel 3.1

Uji-F Pengaruh *Debt To Total Asset (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return Of Asset (ROA)* secara simultan terhadap harga saham (*PER*)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.184 ^a	.034	.006	139.78687

a. Predictors: (Constant), ROA, DPR, DAR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71554.986	3	23851.662	1.221	.306 ^a
	Residual	2032198.391	104	19540.369		
	Total	2103753.377	107			

a. Predictors: (Constant), ROA, DPR, DAR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber Data : Diolah Peneliti dari perhitungan SPSS 16.0

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan angka R square (r^2) adalah 0,034 sehingga dapat diketahui angka koefisien determinasi senilai 3,4%. Angka tersebut memiliki maksud bahwa pengaruh *Debt Asset Ratio (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)* dan *Return On Asset (ROA)* secara simultan terhadap Profitabilitas adalah 3,4%, sedangkan sisanya senilai 96,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan tabel di atas juga dapat

menunjukkan hasil dari Uji F yakni F-hitung lebih kecil dari F-tabel dengan nilai sebesar $1,221 < 2,69$. Selain itu, dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,306$ atau lebih tinggi dari $0,05$ ($0,306 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt To Total Asset (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return Of Asset (ROA)* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham (*PER*).

Uji-T Parsial

2. Pengaruh *Debt Asset Ratio (DAR)* Terhadap Harga Saham (*PER*)

Tabel 3.2

Uji-T Pengaruh *Debt Asset Ratio (DAR)* Terhadap Harga Saham (*PER*)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-17.014	33.632		-.506	.614
	DAR	91.950	72.735	.122	1.264	.209
	DPR	.179	.125	.138	1.437	.154
	ROA	.034	1.010	.003	.034	.973

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber Data : Diolah Peneliti dari perhitungan SPSS 16.0

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel atau dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,05$. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai t-hitung sebesar $1,264$. Sedangkan t-tabel pada signifikansi $0,05$ sebesar $1,6593$ sehingga $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ ($1,264 \leq 1,6593$). Selain itu, dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,209$ atau lebih tinggi dari $0,05$ ($0,209 > 0,05$). Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt*

Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (*PER*) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Berdasarkan hasil uji di atas maka untuk hipotesis pertama dinyatakan ditolak.

3. Pengaruh *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap Harga Saham (*PER*)

Tabel 3.3

Pengaruh *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap Harga Saham (*PER*)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-17.014	33.632		-.506	.614
	DAR	91.950	72.735	.122	1.264	.209
	DPR	.179	.125	.138	1.437	.154
	ROA	.034	1.010	.003	.034	.973

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber Data : Diolah Peneliti dari perhitungan SPSS 16.0

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel atau dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai t-hitung sebesar 1,437 sedangkan t-tabel pada signifikansi 0,05 sebesar 1,9864 sehingga $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ ($1,437 \leq 1,6593$). Selain itu, dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,154 atau lebih tinggi dari 0,05 ($0,154 > 0,05$). Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio (DPR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga

Saham (*PER*) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Berdasarkan hasil uji di atas maka untuk hipotesis ketiga dinyatakan ditolak.

4. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham (*PER*)

Tabel 3.4
Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham (*PER*)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-17.014	33.632		-.506	.614
	DAR	91.950	72.735	.122	1.264	.209
	DPR	.179	.125	.138	1.437	.154
	ROA	.034	1.010	.003	.034	.973

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber Data : Diolah Peneliti dari perhitungan SPSS 16.0

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel atau dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai t-hitung sebesar 0,034 sedangkan t-tabel pada signifikansi 0,05 sebesar 1,6593 sehingga $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ ($0,034 \leq 1,6593$). Selain itu, dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,614 atau lebih tinggi dari 0,05 ($0,614 > 0,05$). Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (*PER*) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-

2020. Berdasarkan hasil uji di atas maka untuk hipotesis keempat dinyatakan diterima.

5. Pengaruh Nilai Perusahaan (*PBV*) terhadap Harga Saham (*PER*)

Tabel 3.5

Pengaruh *Price To Book Value (PBV)* terhadap Harga Saham (*PER*)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-22.546	35.052		-.643	.522
	DAR	109.424	78.898	.145	1.387	.168
	DPR	.186	.126	.144	1.481	.142
	ROA	.427	1.218	.041	.351	.726
	Nilai Perusahaan	-1.260	2.163	-.071	-.582	.562

a. Dependent Variable: Harga Saham

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel atau dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai t-hitung sebesar -0,582 sedangkan t-tabel pada signifikansi 0,05 sebesar 1,6593 sehingga $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ ($-0,582 \leq 1,6593$). Selain itu, dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,582 atau lebih tinggi dari 0,05 ($0,582 > 0,05$). Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel *Price To Book Value (PBV)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (*PER*) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

b. Hasil Analisis Jalur untuk Persamaan Substruktur 2

Uji-F Simultan

1. Pengaruh *Debt To Total Asset (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return Of Asset (ROA)* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan (*PBV*)

Tabel 3.6

Uji-F Pengaruh *Debt To Total Asset (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return Of Asset (ROA)* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan (*PBV*)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.614 ^a	.377	.353	6.37639

a. Predictors: (Constant), Harga Saham, ROA, DAR, DPR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2531.743	4	632.936	15.567	.000 ^a
	Residual	4187.804	103	40.658		
	Total	6719.546	107			

a. Predictors: (Constant), Harga Saham, ROA, DAR, DPR

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber Data : Diolah Peneliti dari perhitungan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan angka R square (r^2) adalah 0,377 sehingga dapat diketahui angka koefisien determinasi senilai 37,7%. Angka tersebut memiliki arti bahwa pengaruh *Debt Asset Ratio (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, dan *Return On Asset (ROA)* secara simultan terhadap Harga Saham adalah 37,7%, sedangkan sisanya sebesar 62,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan tabel di atas juga bisa menunjukkan hasil dari Uji F yakni F-hitung lebih besar dari F-tabel dengan nilai sebesar $15,567 > 2,69$. Selain itu, dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 atau lebih rendah dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt Asset Ratio (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return On Asset (ROA)* dan Harga Saham (*PER*) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (*PBV*). Berdasarkan hasil uji di atas maka untuk hipotesis kedua dinyatakan diterima.

Uji-T Parsial

1. Pengaruh *Debt To Total Asset (DAR)* terhadap Nilai Perusahaan (*PBV*)

Tabel 3.7

Uji-T Pengaruh *Debt To Total Asset (DAR)* terhadap Nilai Perusahaan (*PBV*)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.437	1.536		-2.888	.005
DAR	14.112	3.343	.331	4.221	.000
DPR	.006	.006	.082	1.042	.300
ROA	.312	.046	.528	6.776	.000
Harga Saham	-.003	.004	-.046	-.582	.562

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber Data : Diolah Peneliti dari perhitungan SPSS 16.0

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel atau dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat

nilai t-hitung sebesar 4,221 sedangkan t-tabel pada signifikansi 0,05 sebesar 1,9864 sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($4,221 > 1,6593$). Selain itu, dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 atau lebih tinggi dari 0,05 ($0,000 \leq 0,05$). Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, bisa disimpulkan bahwa variabel *Debt Asset Ratio (DAR)* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (*PBV*) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

2. Pengaruh *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap Nilai Perusahaan (*PBV*)

Tabel 3.8

Uji-T Pengaruh *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap Nilai Perusahaan (*PBV*)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.437	1.536		-2.888	.005
	DAR	14.112	3.343	.331	4.221	.000
	DPR	.006	.006	.082	1.042	.300
	ROA	.312	.046	.528	6.776	.000
	Harga Saham	-.003	.004	-.046	-.582	.562

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber Data : Diolah Peneliti dari perhitungan SPSS 16.0

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel atau dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai t-hitung sebesar 1,042. Sedangkan t-tabel pada signifikansi 0,05 sebesar 1,9864 sehingga $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($1,042 < 1,6593$). Selain itu, dapat dilihat nilai

probabilitas signifikansi sebesar 0,30 atau lebih tinggi dari 0,05 (0,300 > 0,05). Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*PBV*) pada Perusahaan Manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2018-2020.

3. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Nilai Perusahaan (*PBV*)

Tabel 3.9

Uji-T *Return On Asset (ROA)* terhadap Nilai Perusahaan (*PBV*)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-4.437	1.536		-2.888	.005
	DAR	14.112	3.343	.331	4.221	.000
	DPR	.006	.006	.082	1.042	.300
	ROA	.312	.046	.528	6.776	.000
	Harga Saham	-.003	.004	-.046	-.582	.562

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber Data : Diolah Peneliti dari perhitungan SPSS 16.0

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel atau dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai t-hitung sebesar 6,776 sedangkan t-tabel pada signifikansi 0,05 sebesar 1,9864 sehingga t-hitung > t-tabel (6,776 > 1,6593). Selain itu, bisa dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 atau lebih rendah dari 0,05

(0,000 < 0,05). Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*PBV*) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

4. Pengaruh *Harga Saham (PER)* terhadap Nilai Perusahaan (*PBV*)

Tabel 4.0

Uji-T Pengaruh *Harga Saham (PER)* terhadap Nilai Perusahaan (*PBV*)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.437	1.536		-2.888	.005
	DAR	14.112	3.343	.331	4.221	.000
	DPR	.006	.006	.082	1.042	.300
	ROA	.312	.046	.528	6.776	.000
	Harga Saham	-.003	.004	-.046	-.582	.562

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber Data : Diolah Peneliti dari perhitungan SPSS 16.0

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel atau dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan tabel 25, dapat dilihat nilai t-hitung sebesar -0,582 sedangkan t-tabel pada signifikansi 0,05 sebesar 1,9864 sehingga $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ ($-0,582 \leq 1,6593$). Selain itu, dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,562 atau lebih tinggi dari 0,05 ($0,358 > 0,05$). Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat

disimpulkan bahwa variabel Harga Saham (PER) tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 -2020.

Berdasarkan hasil penelitian diatas,maka dapat dilakukan perhitungan besarnya pengaruh :

1) Pengaruh variabel *Debt To Total Asset (DAR)* terhadap harga saham (*PER*) = 0,122

2) Pengaruh variabel *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap harga saham (*PER*) = 0,138

3) Pengaruh variabel *Return Of Asset (ROA)* terhadap harga saham (*PER*) = 0,003

4) Pengaruh variabel *Debt To Total Asset (DAR)* terhadap Nilai Perusahaan (*PBV*) = 0,331

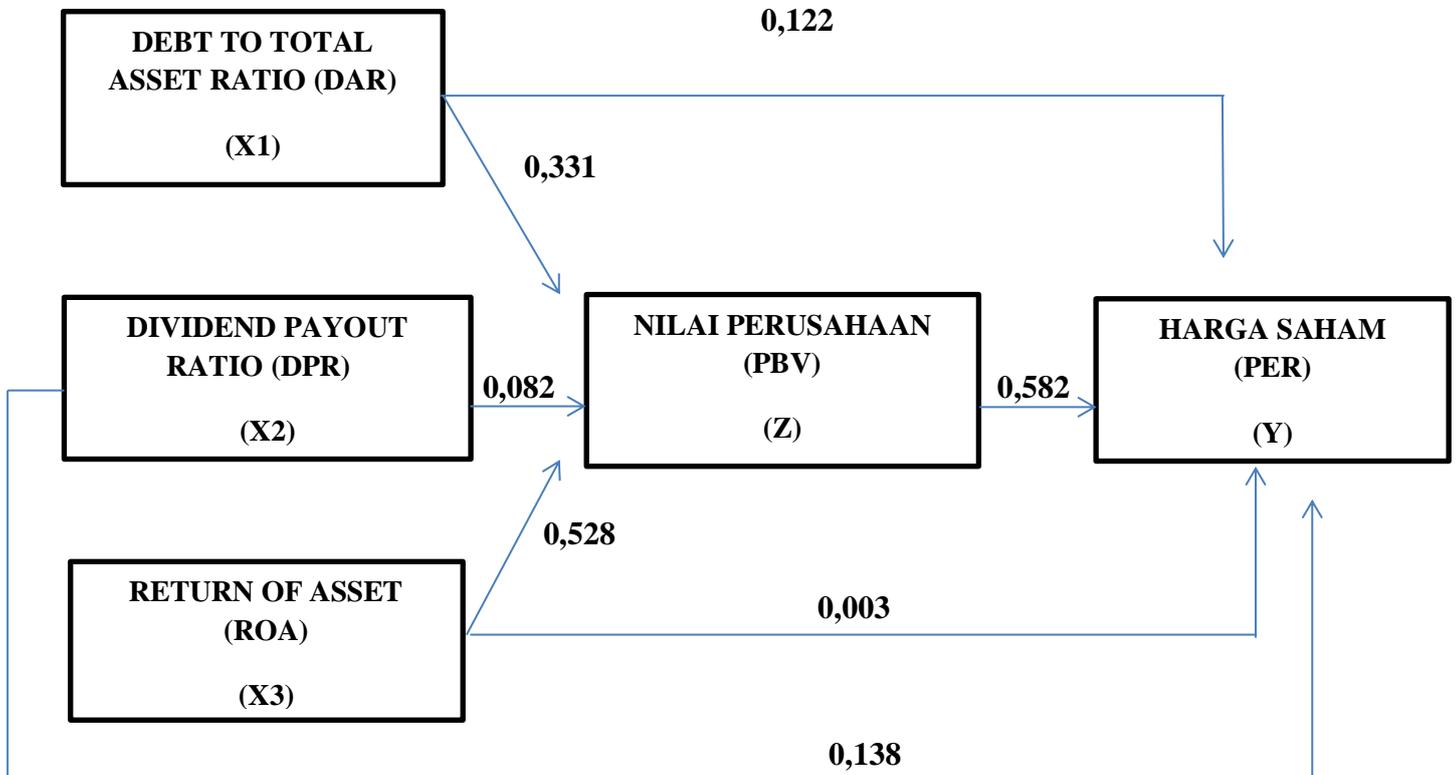
5) Pengaruh variabel *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap Nilai Perusahaan (*PBV*) = 0,082

6) Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Nilai Perusahaan (*PBV*)= 0,528

7) Pengaruh *Debt Asset Ratio (DAR),Dividend Payout Ratio (DPR),Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham (*PER*) Dengan Nilai Perusahaan (*PBV*) Sebagai Variabel *Intervening* = $0,331+0,082+0,528 (0,122 \times 0,582 \times 0,003 \times 0,138) = 0,941$

Gambar 1.2

Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung



Sumber Data : Diolah Peneliti

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Pengaruh *Debt Asset Ratio (DAR)* Terhadap Harga Saham (*PER*)

Hasil penelitian ini tak sejalan dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Debt Asset Ratio (DAR)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham (*PER*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar 91,950 yang menandakan bahwa pengaruh *Debt Asset Ratio (DAR)* terhadap Harga Saham (*PER*) adalah positif dan nilai t-hitung sebesar 1,264 lebih rendah dari t-tabel pada signifikansi 0,05 sebesar 1,6593 ($1,264 \leq 1,6593$). Nilai probabilitas

signifikansi sebesar 0,209 menunjukkan nilai lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,209 > 0,05$).Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Debt Asset ratio (DAR)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (*PER*),sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak.Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Qurratul A'yun Nailufarh (2016) menyatakan bahwa *Debt Asset Ratio (DAR)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori trade-off yang mana pada teori tersebut dijelaskan bahwa semakin tinggi pengorbanan yang telah dikeluarkan maka akan semakin tinggi pula hasil/manfaat yang akan diperoleh dari pengorbanan yang telah dilakukan.

4.2.2 Pengaruh *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap harga saham (*PER*)

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio (DPR)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (*PER*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.Hal tersebut ditunjukkan pada nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar 0,179 yang menandakan bahwa pengaruh *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap Harga Saham (*PER*) adalah positif dan nilai t-hitung sebesar 1,437 lebih rendah dari t-tabel pada signifikansi 0,05 sebesar 1,6593 ($1,437 \leq 1,6593$).Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,154 menunjukkan nilai lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,154 > 0,05$).Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio (DPR)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham,sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini

ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh N. Girsang Agustina, D. Tambun Holfian, Putri Ananda, Rarasati Debby, S. Nainggolan Darma S., Putri Desi (2019) menyatakan bahwa tingkat proporsi deviden dari suatu perusahaan secara menyeluruh tidak dapat menentukan besar atau kecilnya terhadap harga suatu saham. Yang mana dalam hal ini pula pembagian deviden yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan tingkat imbal hasil yang tinggi, belum tentu dapat menarik minat investor guna menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Hal ini tentunya mungkin ada beberapa pertimbangan bagi investor untuk tertarik pada perusahaan yang pembagian devidennya dilakukan secara konsisten dengan imbal hasil yang rendah daripada membeli saham di perusahaan yang imbal hasilnya terbilang cukup tinggi namun tidak dilakukan secara berkala. Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori *Dividend Irrelevance Theory*, dimana dalam teori tersebut yang dikemukakan oleh Miller dan Modigliani (MM) teori tersebut berpendapat bahwa kebijakan deviden suatu perusahaan tidak memiliki dampak terhadap kinerja ataupun prospek perusahaan.

4.2.3 Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham (*PER*)

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham (*PER*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar 0,034 yang menandakan bahwa pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham (*PER*) adalah positif dan nilai t-hitung sebesar 0,034 lebih rendah

dari t-tabel pada signifikansi 0,05 sebesar 1,6593 ($0,034 \leq 1,6593$).Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,973 menunjukkan nilai lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,973 > 0,05$).Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham,sehingga hipotesis keempat pada penelitian ini diterima.Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yermia Egam Gerald Edsel, Ilat Ventje, Pangerapan Sonny (2017) menyatakan bahwa hal ini dapat diakibatkan investor tidak hanya memperhatikan kemampuan dari internal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tetapi memperhatikan risiko eksternal serta kondisi pasar.Risiko eksternal atau di luar kendali perusahaan dapat berupa inflasi, kenaikan tarif, perubahan kebijakan ekonomi serta politik. Permintaan dan penawaran di pasar modal juga berpengaruh dalam keputusan investasi yang dapat mengakibatkan fluktuasi harga saham.

4.2.4 Pengaruh *Debt To Total Asset (DAR)*,*Dividend Payout Ratio (DPR)*,*Return Of Asset (ROA)* terhadap harga saham (*PER*) dengan nilai perusahaan (*PBV*) sebagai variabel *intervening*

Dari hasil uji dari *Debt Asset Ratio (DAR)*,*Dividend Payout Ratio (DPR)*,*Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham (*PER*) secara langsung menunjukkan hasil tidak berpengaruh secara signifikan.Adapun pemberian *intervening* variabel kompensasi menunjukkan hasil signifikan.Hal ini dikarenakan jumlah koefisien beta antara hubungan tidak langsung antara variabel *Debt Asset Ratio (DAR)*,*Dividend Payout Ratio (DPR)*,*Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham (*PER*) melalui Nilai Perusahaan (*PBV*) lebih besar

daripada pengaruh langsung hubungan variabel *Debt Asset Ratio (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham (*PER*) yakni sebesar $(0,941 > 0,122)$, $(0,941 > 0,138)$, $(0,941 > 0,003)$. Diketahui hasil secara parsial variabel *Debt Asset Ratio (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham (*PER*) memiliki hasil yang tidak signifikan. Sehingga variabel Nilai Perusahaan (*PBV*) berhasil menjadi variabel intervening dari sebuah pengaruh tidak langsung variabel *Debt Asset Ratio (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham (*PER*). Bisa disimpulkan bahwasanya jika Harga Saham (*PER*) dipengaruhi oleh variabel *DAR*, *DPR*, *ROA*, maka Harga Saham akan semakin meningkat dengan Nilai Perusahaan sebagai penguat dari pengaruh variabel (*X*).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Debt Asset Ratio (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, dan *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham (*PER*) dengan Nilai Perusahaan (*PBV*) sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Debt Asset Ratio (DAR)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (*PER*) pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Hal itu dibuktikan dengan nilai t-hitung senilai 1,890 sedangkan t-tabel pada signifikansi 0,05 senilai 1,6593 maka nilai t-hitung \leq t-tabel ($1,264 \leq 1,6593$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,062 menunjukkan nilai lebih besar dari nilai signifikansi yang sudah ditentukan senilai 0,05 ($0,209 > 0,05$).
2. *Debt Payout Ratio (DPR)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (*PER*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar 1,890 sedangkan t-tabel pada signifikansi 0,05 sebesar 1,6593 maka nilai t-hitung \leq ttabel ($1,437 \leq 1,6593$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi

sebesar 0,154 menunjukkan nilai lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,154 > 0,05$).

3. *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (*PER*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar 0,034 sedangkan t-tabel pada signifikansi 0,05 sebesar 1,6593 maka nilai t-hitung \leq ttabel ($0,034 \leq 1,6593$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,614 menunjukkan nilai lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,614 > 0,05$).
4. *Debt Asset Ratio (DAR)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*PBV*) pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar 4,221 sedangkan t-tabel pada signifikansi 0,05 sebesar 1,9864 maka nilai t-hitung $>$ t-tabel ($4,221 > 1,6593$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi senilai 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,000 \leq 0,05$).
5. *Dividend Payout Ratio (DPR)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*PBV*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar 1,042 sedangkan t-tabel pada signifikansi 0,05 sebesar 1,6593 maka nilai t-hitung $>$ t-tabel ($1,042 < 1,6593$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,300 atau lebih tinggi dari 0,05 ($0,300 > 0,05$).
6. *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*PBV*) pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek

Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar 6,776 sedangkan t-tabel pada signifikansi 0,05 sebesar 1,6593. Selain itu, nilai probabilitas signifikansi senilai 0,300 atau lebih tinggi dari 0,05 ($0,300 > 0,05$).

7. *Debt Asset Ratio (DAR), Dividend Payout Ratio (DPR), Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (*PER*) melalui Nilai Perusahaan (*PBV*) lebih besar daripada pengaruh langsung hubungan variabel *Debt Asset Ratio (DAR), Dividend Payout Ratio (DPR), Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham (*PER*) yakni sebesar ($0,941 > 0,122$), ($0,941 > 0,138$), ($0,941 > 0,003$).

5.2 Saran

Beberapa rekomendasi yang bisa peneliti kemukakan berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Dalam upaya memaksimalkan tingkat pengembalian saham, investor perlu melihat kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan Harga Saham (*PER*) dan menganalisis Nilai Perusahaan (*PBV*) dengan mempertimbangkan *Debt Asset Ratio (DAR), Dividend Payout Ratio (DPR)*, dan *Return On Asset*.
2. Diharapkan nantinya peneliti dalam pemakaian sampel bukan hanya terfokuskan di sektor manufaktur, melainkan juga bisa diperluas ke

beberapa sektor industri lainnya semisal properti, pertambangan, telekomunikasi, dan lain-lain.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Data *Debt Asset Ratio (DAR)*

Nama Perusahaan	Debt Asset Ratio (DAR)		
	2018	2019	2020
Astra Otoparts Tbk	0,29	0,27	0,25
Argha Karya Prima Ind. Tbk	0,59	0,55	0,5
Arwana Citramulia Tbk	0,33	0,34	0,33
Champion Pacific Indonesia Tbk	0,15	0,13	0,1
Delta Djakarta Tbk	0,15	0,14	0,16
Ekadharna International Tbk	0,15	0,11	0,11
Fajar Surya Wisesa Tbk	0,6	0,56	0,6
HM Sampoerna Tbk	0,24	0,29	0,39
Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	0,56	0,52	0,49
Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	0,16	0,16	0,18
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,33	0,31	0,51
Indospring Tbk	0,11	0,09	0,09
Kalbe Farma Tbk.	0,15	0,17	0,19
Kimia Farma (Persero) Tbk	0,64	0,59	0,59
Mandom Indonesia Tbk	0,19	0,2	0,21
Mayora Indah Tbk	0,51	0,47	0,43
Merck Tbk	0,58	0,34	0,34
Multi Bintang Indonesia Tbk.	0,59	0,6	0,5
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	0,63	0,57	0,55
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	0,44	0,48	0,49
PT Chitose Internasional Tbk.	0,2	0,25	0,22
PT Impact Pratama	0,42	0,43	0,45
PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	0,13	0,13	0,16
PT Kino Indonesia Tbk.	0,39	0,42	0,5
PT Mark Dynamics Indonesia Tbk	0,25	0,32	0,43
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,33	0,33	0,25
PT Panca Budi Idaman Tbk	0,32	0,28	0,2
PT Sri Rejeki Isman Tbk	0,62	0,61`	0,63
PT Trisula Textile Industries Tbk	0,49	0,53	0,53
PT Waskita Beton Precast Tbk	0,48	0,49	0,89
Sekar Laut Tbk	0,54	0,51	0,47
Tempo Scan Pacific Tbk	0,3	0,3	0,29
Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	0,14	0,14	0,45
Unggul Indah Cahaya Tbk.	0,29	0,19	0,17

Unilever Indonesia Tbk	0,61	0,74	0,75
Wijaya Karya Beton Tbk	0,64	0,66	0,6

Lampiran 2

Data Dividend Payout Ratio (DPR)

Nama Perusahaan	Dividend Payout Ratio (DPR)		
	2018	2019	2020
Astra Otoparts Tbk	39,05%	637,44%	36,79%
Argha Karya Prima Ind. Tbk	5,69%	5,22%	6,80%
Arwana Citramulia Tbk	55,68%	53,86%	49,37%
Champion Pacific Indonesia Tbk	8,46%	8,33%	7,77%
Delta Djakarta Tbk	61,41%	120,23%	252,46%
Ekadharma International Tbk	17,22%	26,54%	24,62%
Fajar Surya Wisesa Tbk	28,56%	58,82%	129,04%
HM Sampoerna Tbk	92,18%	99,35%	162,38%
Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	6,46%	14,17%	6,76%
Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	224,79%	110,28%	147,19%
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	57,73%	31,39%	42,09%
Indospring Tbk	59,20%	64,58%	109,69%
Kalbe Farma Tbk.	47,67%	49,37%	44,72%
Kimia Farma (Persero) Tbk	24,41%	523,57%	158,24%
Mandom Indonesia Tbk	47,59%	58,32%	154,06%
Mayora Indah Tbk	35,02%	32,30%	32,64%
Merck Tbk	108,42%	1,29%	80,15%
Multi Bintang Indonesia Tbk.	91,58%	101,51%	0,17%
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	35,65%	35,13%	40,23%
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	44,56%	140,66%	2,48%
PT Chitose Internasional Tbk.	64,69%	53,59%	1164,30%
PT Impact Pratama	41,31%	83,49%	46,00%
PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk .	98,64%	79,24%	82,86%
PT Kino Indonesia Tbk.	25,69%	15,79%	129,45%
PT Mark Dynamics Indonesia Tbk	13,91%	30,22%	18,44%
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	28,31%	25,25%	88,68%
PT Panca Budi Idaman Tbk	27,50%	42,47%	30,03%
PT Sri Rejeki Isman Tbk	14,28%	4,83%	1,72%
PT Trisula Textile Industries Tbk	18,10%	21,86%	26,61%
PT Waskita Beton Precast Tbk	67,98%	68,42%	4,23%
Sekar Laut Tbk	13,61%	12,44%	21,93%
Tempo Scan Pacific Tbk	36,68%	35,28%	30,56%
Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	22,67%	14,47%	6,35%
Unggul Indah Cahaya Tbk.	67,76%	21,50%	23,08%
Unilever Indonesia Tbk	76,03%	124,12%	102,89%
Wijaya Karya Beton Tbk	20,78%	28,57%	104,02%

Lampiran 3

Data Return On Asset (ROA)

Nama Perusahaan	Return On Asset (ROA)		
	2018	2019	2020
Astra Otoparts Tbk	4,28	5,1	-0,24
Argha Karya Prima Ind. Tbk	2,09	1,95	2,49
Arwana Citramulia Tbk	9,57	12,09	16,55
Champion Pacific Indonesia Tbk	7,83	9,85	9,12
Delta Djakarta Tbk	22,19	22,28	10,07
Ekadharma International Tbk	8,67	7,99	8,86
Fajar Surya Wisesa Tbk	12,81	9,01	3,06
HM Sampoerna Tbk	29,05	26,95	17,27
Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	6,72	3,22	3,46
Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	4,12	6,62	6,6
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	13,55	13,84	7,16
Indospring Tbk	4,45	3,57	2,07
Kalbe Farma Tbk.	13,76	12,52	12,4
Kimia Farma (Persero) Tbk	4,24	0,08	0,11
Mandom Indonesia Tbk	7,07	5,68	-2,36
Mayora Indah Tbk	10	10,77	10,6
Merck Tbk	92,09	8,68	7,73
Multi Bintang Indonesia Tbk.	42,38	41,36	9,82
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	1,48	2,13	2,26
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	5,74	0,68	0,01
PT Chitose Internasional Tbk.	2,75	1,38	0,05
PT Impact Pratama	4,45	3,72	4,29
PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk .	19,88	22,88	24,26
PT Kino Indonesia Tbk.	4,17	10,98	2,16
PT Mark Dynamics Indonesia Tbk	25,74	19,94	20,03
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	2,89	5,05	3,78
PT Panca Budi Idaman Tbk	12,96	9,56	15,43
PT Sri Rejeki Isman Tbk	6,19	5,62	4,6
PT Trisula Textile Industries Tbk	4,85	3,92	-2,98
PT Waskita Beton Precast Tbk	7,24	4,99	-45,08
Sekar Laut Tbk	4,27	5,68	5,49
Tempo Scan Pacific Tbk	6,86	7,1	9,16
Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	12,62	15,67	12,67
Unggul Indah Cahaya Tbk.	7,3	5,18	11,26
Unilever Indonesia Tbk	46,66	35,8	34,88
Wijaya Karya Beton Tbk	5,47	4,94	1,44

Lampiran 4

Data Nilai Perusahaan (PBV)

Nama Perusahaan	Nilai Perusahaan (PBV)		
	2018	2019	2020
Astra Otoparts Tbk	0,65	0,52	0,48
Argha Karya Prima Ind. Tbk	0,42	0,21	0,28
Arwana Citramulia Tbk	2,92	2,81	4,11
Champion Pacific Indonesia Tbk	0,78	0,63	0,59
Delta Djakarta Tbk	3,75	4,84	3,61
Ekadharma International Tbk	0,82	0,96	0,97
Fajar Surya Wisesa Tbk	4,84	4,23	4,16
HM Sampoerna Tbk	13,74	7,65	6,11
Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	1,15	0,75	0,9
Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	3,01	3,13	2,38
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	5,56	5,15	2,34
Indospring Tbk	0,67	0,7	0,52
Kalbe Farma Tbk.	4,89	4,71	0,25
Kimia Farma (Persero) Tbk	5,19	0,88	3,41
Mandom Indonesia Tbk	1,77	1,1	0,7
Mayora Indah Tbk	7,45	5,09	5,6
Merck Tbk	3,02	2,38	2,46
Multi Bintang Indonesia Tbk.	40,24	4,1	15,7
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	0,36	0,37	0,35
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	3,95	7,35	6,24
PT Chitose Internasional Tbk.	0,73	0,78	0,62
PT Impact Pratama	3,52	3,71	4,31
PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk .	4,27	6,03	7,31
PT Kino Indonesia Tbk.	1,89	1,85	1,41
PT Mark Dynamics Indonesia Tbk	7,04	6,21	8,96
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	2,6	2,64	3,12
PT Panca Budi Idaman Tbk	1,45	1,15	1,47
PT Sri Rejeki Isman Tbk	0,98	0,64	0,54
PT Trisula Textile Industries Tbk	1,37	2,72	4,22
PT Waskita Beton Precast Tbk	1,33	1,02	1,25
Sekar Laut Tbk	3,16	2,98	2,72
Tempo Scan Pacific Tbk	1,17	1,1	1,03
Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	3,32	3,56	3,98
Unggul Indah Cahaya Tbk.	0,58	0,61	0,65
Unilever Indonesia Tbk	38,62	46,5	43,2
Wijaya Karya Beton Tbk	1,25	1,19	1,01

Lampiran 5

Data Harga Saham (*PER*)

Nama Perusahaan	Harga Saham (<i>PER</i>)		
	2018	2019	2020
Astra Otoparts Tbk	12,83	8,75	-17
Argha Karya Prima Ind. Tbk	70,02	18	13
Arwana Citramulia Tbk	19,95	15	17
Champion Pacific Indonesia Tbk	9,45	6,72	7,23
Delta Djakarta Tbk	14,18	18	37
Ekadharma International Tbk	6,5	7,88	9,13
Fajar Surya Wisesa Tbk	16,66	18	61
HM Sampoerna Tbk	33,4	18	19
Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	6,15	9,36	9,98
Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	82,47	45	36
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	26,23	25	21
Indospring Tbk	9,84	28	28
Kalbe Farma Tbk.	29,61	30	26
Kimia Farma (Persero) Tbk	48,07	124	476
Mandom Indonesia Tbk	17,3	12	-13
Mayora Indah Tbk	39,94	31	29
Merck Tbk	10,44	56	20
Multi Bintang Indonesia Tbk.	31,64	32	100
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	11,6	960	285
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	30,4	311	-412
PT Chitose Internasional Tbk.	17,52	231	-497
PT Impact Pratama	82,24	68	55
PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk .	19,68	25	28
PT Kino Indonesia Tbk.	28,43	8,22	18
PT Mark Dynamics Indonesia Tbk	19,23	20	26
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	54,13	28	50
PT Panca Budi Idaman Tbk	6,54	9,32	7,5
PT Sri Rejeki Isman Tbk	5,22	3,9	3,65
PT Trisula Textile Industries Tbk	15,68	29	-546
PT Waskita Beton Precast Tbk	8,4	12	-4,74
Sekar Laut Tbk	38,28	24	31
Tempo Scan Pacific Tbk	11,12	11	9,53
Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	18,81	18	14
Unggul Indah Cahaya Tbk.	4,18	11	6,62
Unilever Indonesia Tbk	35,57	44	39

Wijaya Karya Beton Tbk

11,15

9,7

46

Lampiran 6

Data Analisis Deskriptif *Debt Asset Ratio (DAR)*

Analisis Statistik Deskriptif *Debt Asset Ratio (DAR)*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	108	.09	.89	.3769	.18595
DPR	108	1.29	637.44	68.4923	108.36179
ROA	108	-45.08	92.09	9.9196	13.38807
Harga Saham	108	-546.00	960.00	30.2556	140.21857
Nilai Perusahaan	108	.21	46.50	4.3118	7.92461
Valid N (listwise)	108				

Sumber Data : Diolah Peneliti dari perhitungan SPSS 16.0

Lampiran 7

Data Analisis Deskriptif *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Analisis Statistik Deskriptif *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	108	.09	.89	.3769	.18595
DPR	108	1.29	637.44	68.4923	108.36179
ROA	108	-45.08	92.09	9.9196	13.38807
Harga Saham	108	-546.00	960.00	30.2556	140.21857
Nilai Perusahaan	108	.21	46.50	4.3118	7.92461
Valid N (listwise)	108				

Sumber Data : Diolah Peneliti dari perhitungan SPSS 16.0

Lampiran 8

Data Analisis Deskriptif *Return On Asset (ROA)*

Analisis Statistik Deskriptif *Return On Asset (ROA)*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	108	.09	.89	.3769	.18595
DPR	108	1.29	637.44	68.4923	108.36179
ROA	108	-45.08	92.09	9.9196	13.38807
Harga Saham	108	-546.00	960.00	30.2556	140.21857
Nilai Perusahaan	108	.21	46.50	4.3118	7.92461
Valid N (listwise)	108				

Sumber Data : Diolah Peneliti dari perhitungan SPSS 16.0

Lampiran 9

Data Analisis Deskriptif Harga Saham (*PER*)

Analisis Statistik Deskriptif Harga Saham (*PER*)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	108	.09	.89	.3769	.18595
DPR	108	1.29	637.44	68.4923	108.36179
ROA	108	-45.08	92.09	9.9196	13.38807
Harga Saham	108	-546.00	960.00	30.2556	140.21857
Nilai Perusahaan	108	.21	46.50	4.3118	7.92461
Valid N (listwise)	108				

Sumber Data : Diolah Peneliti dari perhitungan SPSS 16.0

Lampiran 10

Data Analisis Deskriptif Harga Saham (PBV)

Tabel 2.0

Analisis Statistik Deskriptif Nilai Perusahaan (PBV)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	108	.09	.89	.3769	.18595
DPR	108	1.29	637.44	68.4923	108.36179
ROA	108	-45.08	92.09	9.9196	13.38807
Harga Saham	108	-546.00	960.00	30.2556	140.21857
Nilai Perusahaan	108	.21	46.50	4.3118	7.92461
Valid N (listwise)	108				

Sumber Data : Diolah Peneliti dari perhitungan SPSS 16.0

Lampiran 11

Data Analisis Hasil Uji Normalitas Variabel *Debt Asset Ratio (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham (*PER*) Persamaan Substruktur 1

Tabel 2.1

Hasil Uji Normalitas Variabel *Debt Asset Ratio (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham (*PER*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.37813310E2
Most Extreme Differences	Absolute	.323
	Positive	.309
	Negative	-.323
Kolmogorov-Smirnov Z		3.357
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000
a. Test distribution is Normal.		

Sumber Data : Diolah Peneliti dari perhitungan SPSS 16.0

Lampiran 12

Data Analisis Hasil Uji Multikolinearitas Variabel *Debt Asset Ratio (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham (*PER*) Persamaan Substruktur

1

Tabel 2.2

Hasil Uji Multikolinearitas Variabel *Debt Asset Ratio (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham (*PER*)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-17.014	33.632		-.506	.614		
	DAR	91.950	72.735	.122	1.264	.209	.998	1.002
	DPR	.179	.125	.138	1.437	.154	1.000	1.000
	ROA	.034	1.010	.003	.034	.973	.998	1.002

a. Dependent Variable: Harga Saham
Diolah Peneliti dari perhitungan SPSS 16.0

Lampiran 13

Data Analisis Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Debt Asset Ratio (DAR), Dividend Payout Ratio (DPR), Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham (PER)
Persamaan Substruktur 1

Tabel 2.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel *Debt Asset Ratio (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham (*PER*)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.373	29.764		.449	.654
	DAR	110.053	64.368	.160	1.710	.090
	DPR	.199	.110	.169	1.805	.074
	ROA	-1.777	.894	-.186	-1.988	.049

a. Dependent Variable: Abs_ut

Sumber Data : Diolah Peneliti dari perhitungan SPSS 16.0

Lampiran 14

Data Analisis Hasil Uji Autokorelasi Variabel *Debt Asset Ratio (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham (*PER*)

Persamaan Substruktur 1

Tabel 2.4

Hasil Uji Autokorelasi Variabel *Debt Asset Ratio (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham (*PER*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.184 ^a	.034	.006	139.78687	1.520

a. Predictors: (Constant), ROA, DPR, DAR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber Data : Diolah Peneliti dari perhitungan SPSS 16.0

Lampiran 15

Data Analisis Hasil Uji Normalitas Variabel *Debt Asset Ratio (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham (*PER*) Persamaan Substruktur 2

Tabel 2.5

Hasil Uji Normalitas Variabel *Debt Asset Ratio (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return On Asset (ROA)*, Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham (*PER*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.37587079E2
Most Extreme Differences	Absolute	.309
	Positive	.309
	Negative	-.305
Kolmogorov-Smirnov Z		3.210
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000
a. Test distribution is Normal.		

Sumber Data : Diolah Peneliti dari perhitungan SPSS 16.0

Lampiran 16

Data Analisis Hasil Uji Hasil Uji Multikolinearitas Variabel *Debt Asset Ratio (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return On Asset (ROA)*, Nilai Perusahaan (*PBV*) Terhadap Harga Saham (*PER*) Persamaan Substruktur 2

Tabel 2.6

Hasil Uji Multikolinearitas Variabel *Debt Asset Ratio (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return On Asset (ROA)*, Nilai Perusahaan (*PBV*) Terhadap Harga Saham (*PER*)

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-22.546	35.052		-.643	.522		
	DAR	109.424	78.898	.145	1.387	.168	.854	1.171
	DPR	.186	.126	.144	1.481	.142	.991	1.009
	ROA	.427	1.218	.041	.351	.726	.691	1.447
	Nilai Perusahaan	-1.260	2.163	-.071	-.582	.562	.625	1.599

Dependent Variable: Harga Saham

Sumber Data : Diolah Peneliti dari perhitungan

SPSS 16.0

Lampiran 17

Data Analisis Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel *Debt Asset Ratio (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return On Asset (ROA)*, Nilai Perusahaan (*PBV*) Terhadap Harga Saham (*PER*) Persamaan Substruktur 2

Tabel 2.7

Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel *Debt Asset Ratio (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return On Asset (ROA)*, Nilai Perusahaan (*PBV*) Terhadap Harga Saham (*PER*)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.220	30.903		.331	.742
	DAR	122.055	69.559	.178	1.755	.082
	DPR	.207	.111	.176	1.867	.065
	ROA	-1.334	1.074	-.140	-1.243	.217
	Nilai Perusahaan	-1.193	1.907	-.074	-.626	.533

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber Data : Diolah Peneliti dari perhitungan SPSS

Lampiran 18

Data Analisis Hasil Uji Autokorelasi Variabel *Debt Asset Ratio (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return On Asset (ROA)*, Nilai Perusahaan (*PBV*) Terhadap Harga Saham (*PER*)
Persamaan Substruktur 2

Tabel 2.8

Hasil Uji Autokorelasi Variabel *Debt Asset Ratio (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return On Asset (ROA)*, Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham (*PER*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.193 ^a	.037	.000	140.23323	1.530

a. Predictors: (Constant), Nilai Perusahaan, *DPR*, *DAR*, *ROA*

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber Data : Diolah Peneliti dari perhitungan SPSS 16.0

Lampiran 19

Uji-F Simultan

Pengaruh *Debt To Total Asset (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return Of Asset (ROA)* secara simultan terhadap harga saham (*PER*) Persamaan 1

Tabel 2.9

Uji-F Pengaruh *Debt To Total Asset (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return Of Asset (ROA)* secara simultan terhadap harga saham (*PER*)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.184 ^a	.034	.006	139.78687

a. Predictors: (Constant), ROA, DPR, DAR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71554.986	3	23851.662	1.221	.306 ^a
	Residual	2032198.391	104	19540.369		
	Total	2103753.377	107			

a. Predictors: (Constant), ROA, DPR, DAR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber Data : Diolah Peneliti dari perhitungan SPSS 16.0

Lampiran 20

Uji-T Parsial

5. Pengaruh *Debt Asset Ratio (DAR)* Terhadap Harga Saham (*PER*) Persamaan 1

Tabel 3.0

Uji-T Pengaruh *Debt Asset Ratio (DAR)* Terhadap Harga Saham (*PER*)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-17.014	33.632		-.506	.614
	DAR	91.950	72.735	.122	1.264	.209
	DPR	.179	.125	.138	1.437	.154
	ROA	.034	1.010	.003	.034	.973

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber Data : Diolah Peneliti dari perhitungan SPSS 16.0

Lampiran 21

7. Pengaruh *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap Harga Saham (*PER*) Persamaan 1

Tabel 3.1

Pengaruh *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap Harga Saham (*PER*)

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.			
	B	Std.Error	Beta					
1	(Constant)	-17.014	33.632			-.506	.614	
	DAR	91.950	72.735			.122	1.264	.209
	DPR	.179	.125			.138	1.437	.154
	ROA	.034	1.010			.003	.034	.973

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber Data : Diolah Peneliti dari perhitungan SPSS 16.0

Lampiran 22

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham (*PER*) Persamaan 1

Tabel 3.2

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham (*PER*)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-17.014	33.632		-.506	.614
	DAR	91.950	72.735	.122	1.264	.209
	DPR	.179	.125	.138	1.437	.154
	ROA	.034	1.010	.003	.034	.973

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber Data : Diolah Peneliti dari perhitungan SPSS 16.0

Lampiran 23

Uji-F Simultan

2. Pengaruh *Debt To Total Asset (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return Of Asset (ROA)* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan (*PBV*) Persamaan Substruktur 2

Tabel 3.3

Uji-F Pengaruh *Debt To Total Asset (DAR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return Of Asset (ROA)* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan (*PBV*)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.614 ^a	.377	.353	6.37639

a. Predictors: (Constant), Harga Saham, ROA, DAR, DPR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2531.743	4	632.936	15.567	.000 ^a
	Residual	4187.804	103	40.658		
	Total	6719.546	107			

a. Predictors: (Constant), Harga Saham, ROA, DAR, DPR

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber Data : Diolah Peneliti dari perhitungan SPSS 16.0

Lampiran 24

Uji-T Parsial

Pengaruh *Debt To Total Asset (DAR)* terhadap Nilai Perusahaan (*PBV*) Persamaan substuktural 2

Tabel 3.4

Uji-T Pengaruh *Debt To Total Asset (DAR)* terhadap Nilai Perusahaan (*PBV*)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-4.437	1.536		-2.888	.005
	DAR	14.112	3.343	.331	4.221	.000
	DPR	.006	.006	.082	1.042	.300
	ROA	.312	.046	.528	6.776	.000
	Harga Saham	-.003	.004	-.046	-.582	.562

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber Data : Diolah Peneliti dari perhitungan SPSS 16.0

Lampiran 25

Uji-T Parsial

Pengaruh *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap Nilai Perusahaan (*PBV*) Persamaan substuktural 2

Tabel 3.5

Uji-T Pengaruh *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap Nilai Perusahaan (*PBV*)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-4.437	1.536		-2.888	.005
	DAR	14.112	3.343	.331	4.221	.000
	DPR	.006	.006	.082	1.042	.300
	ROA	.312	.046	.528	6.776	.000
	Harga Saham	-.003	.004	-.046	-.582	.562

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber Data : Diolah Peneliti dari perhitungan SPSS 16.0

Lampiran 26

Uji-T Parsial

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Nilai Perusahaan (*PBV*) Persamaan 2

Tabel 3.6

Uji-T *Return On Asset (ROA)* terhadap Nilai Perusahaan (*PBV*)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-4.437	1.536		-2.888	.005
	DAR	14.112	3.343	.331	4.221	.000
	DPR	.006	.006	.082	1.042	.300
	ROA	.312	.046	.528	6.776	.000
	Harga Saham	-.003	.004	-.046	-.582	.562

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber Data : Diolah Peneliti dari perhitungan SPSS 16.0

Lampiran 27

Uji-T Parsial

Pengaruh *Harga Saham (PER)* terhadap Nilai Perusahaan (*PBV*) Persamaan Substruktural 2

Tabel 3.7

Uji-T Pengaruh *Harga Saham (PER)* terhadap Nilai Perusahaan (*PBV*)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-4.437	1.536		-2.888	.005
	DAR	14.112	3.343	.331	4.221	.000
	DPR	.006	.006	.082	1.042	.300
	ROA	.312	.046	.528	6.776	.000
	Harga Saham	-.003	.004	-.046	-.582	.562

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber Data : Diolah Peneliti dari perhitungan SPSS 16.0

LAMPIRAN 28

CURRICULUM VITAE



DATA DIRI

Nama : Muhammad Nur Fahmy
Tempat tanggal lahir : Surabaya, 08 April 1999
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tinggi : 165 CM
Berat badan : 58 kg
Alamat domisili : Sidomulyo-Hula'an RT 01 RW 01 NO 01
Menganti, Gresik
No. Telephone : 0895622348250
Email : muhnurfahmy08@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

- SD MENGANTI PERMAI
- MTSN II SURABAYA
- SMAN 1 CERME
- JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS
EKONOMI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG



KEMENTRIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Nur Fahmy
NIM : 17510158
Handphone : 0895622348250
Konsentrasi : Keuangan
Email : muhnurfahmy08@gmail.com
Judul Skripsi : Pengaruh *Debt To Total Asset Ratio (DAR), Dividend Payout Ratio (DPR), Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham (*PER*) Dengan Nilai Perusahaan (*PBV*) Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020).

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
21%	24%	12%	11%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 22 Oktober 2021
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA

NIP 197612102009122 001

Lampiran 30

BUKTI KONSULTASI

Nama : Muhammad Nur Fahmy
NIM/Jurusan : 17510158 / Manajemen
Pembimbing : Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si
Judul Skripsi : Pengaruh *Debt To Total AssetRatio (DAR), Dividend Payout Ratio (DPR), Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham (*PER*) Dengan Nilai Perusahaan (*PBV*) Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020).

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	4 November 2020	Pengajuan <i>Outline</i>	1. 
2.	22 Januari 2021	Proposal	2. 
3.	26 Maret 2021	Revisi & Acc Proposal	3. 
4.	19 April 2021	Seminar Proposal	4. 
5.	28 April 2021	Acc Proposal	5. 
6.	15 Juni 2021	Skripsi Bab I-V	6. 
7.	2 Juli 2021	Revisi & Acc Skripsi	7. 
8.	6 Agustus 2021	Acc Keseluruhan	8. 

Malang, 25 Agustus 2021
Mengetahui:
Ketua Jurusan Manajemen,

Muhammad Sulhan, SE.MM
NIP 197406042006041002

Daftar Pustaka

- Akhmadi dan Prasetyo Andhika Ragil.(2018).Profitabilitas,Rasio Solvabilitas dan Harga Saham;Studi Empirik Pada Perusahaan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014,Jurnal Riset Akuntansi Terpadu,11 (1),61-71.
- Amaliah Rezeki.(2017). Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Gerak Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) Pada Siswa Kelas XI SMAN 4 BANTIMURUNG,Jurnal Dinamika,8 (1),11-17
- Andhani Destian.(2019).Pengaruh *Debt To Total Asset Ratio (DAR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap *Net Profit Margin (NPM)* serta Dampaknya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016,Jurnal Sekuritas,3 (1),45-64.
- Anisa Tria dan Ritha Henny.(2020).Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.,Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima,2 (1),99-111.
- Arifianto M. & Chabachib M.(2016).Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2014).Diponegoro Journal of Management,Vol.5, No.1, 1-12.
- A'yun Nailufarh Qurratul.(2015).*Debt To Asset Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share,Deviden Per Share,Book Value Per Share,Return On Invesment* Terhadap Harga Saham Perusahaan Tambang Batu Bara Pada Bursa Efek Indonesia,Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen,15 (2),320-332.
- Asmirantho Edhi dan Yuliawati Elif.(2015).Pengaruh *Dividend Per Share (DPS)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*,*Price To Book Value (PBV)*,*Debt To Equity Ratio (DER)*,*Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Dalam Kemasan Yang Terdaftar di BEI,1 (2),103-117.
- Azis.Musdalifah,Mintarti.Sri,Nadir.Maryam,*Manajemen Investasi Fundamental,teknikal,Perilaku Investor dan Return Saham*.Yogyakarta : 2015.
- Azmy Ahmad dan Lestari Ayu.(2019).Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan RE & Properti Di Indonesia.Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia,10 (2),1-21.
- Bailia Fransiska F.W.,Tommy Parengkuan,Baramulli Dedy N.(2016).Pengaruh Pertumbuhan Penjualan,*Dividend Payout Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*

Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Property* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*,16 (3) ,270-278.

Bima Samudra Alfonsus,Prasetyo Yudo,Subiyanto Sawitri (2017).Analisis Penentuan Nilai Ekonomi Kawasan Menggunakan *TCM (Travel Cost Method)* Dan *CVM (Contigent Valuation Method)* Dengan Sistem Informasi Geografis (Studi kasus: Taman Kyai Langgeng Kota Magelang)..*Jurnal Geodesi Undip*,6 (3),11-20

Cathelia Nadia dan Sampurno R.Djoko.(2016).Analisis Pengaruh *ROE,DER,TATO,CAPEX* dan *NCCR* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014).*Diponegoro Journal Of Management*,5 (3),1-13.

Chandra Dody Salden.(2021).Pengaruh *Debt To Asset Ratio (DAR)*,*Return On Asset (ROA)*,dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.*Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*,4 (1),99-108.

Damayanti Reina,Valianti Reva Maria.(2016).Pengaruh *Debt To Assets Ratio,Debt To Equity Ratio,Return On Assets* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia.*Jurnal Media Wahana Ekonomika*,13 (1),16-36.

Darmawan.(2018).*Manajemen Keuangan : Memahami Kebijakan Deviden,Teori dan Praktiknya*.Yogyakarta : FEBI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Daud Muhammad Nur.(2015).Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Pembayaran Dividen Pada PT.Indofood Sukses Makmur di Bursa Efek Indonesia (BEI).*Jurnal Manajemen Dan Keuangan*,4 (1).262-278.

David Sijabat Frengky dan Gede Suarjaya Anak Agung..(2018).Pengaruh *DPR, DER,ROA* dan *ROE* Terhadap *Price Earning Ratio (PER)* Pada Perusahaan Manufaktur.*E-Jurnal Manajemen Unud*,7 (7).3681-3708.

Denziana Angrita,Indrayenti dan Fatah Ferdinan (2014).*Corporate Financial Perfomance Effects Of Macro Economic Factors Againts Stocks Return*.*Jurnal Akuntansi & Keuangan*,5 (2).17-40.

Dewi Putu Dina Aristya dan Suaryana I.G.N.A.(2013).Pengaruh *EPS,DER*,Dan *PBV* Terhadap Harga Saham.*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,4 (1),215-229.

Dharnayanti Ni Made Pratiwi.(2017).Hubungan Hukum Perusahaan Induk Berbentuk Perseroan Terbatas Dengan Anak Perusahaan Berbentuk Persekutuan Komanditer.*Jurnal Ilmiah Prodi Magister Kenot Ariatan*,1,66-74.

- Efendi Fiona Mutiara,Ngatno.(2018).Pengaruh *Return On Assets (ROA)* Terhadap Harga Saham Dengan *Earning Per Share (EPS)* Sebagai *Intervening* (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016).*Jurnal Administrasi Bisnis*,7 (1),1-9.
- Fauziah,Fenty.(2017).*Kesehatan Bank,Kebijakan Deviden,dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*.Samarinda : RV Pustaka Horizon.
- Gede Sari Kusumadewi Desak dan Mertha Sudiarta Gede.(2016).Pengaruh *Likuiditas,Dividend Payout Ratio (DPR)*, Kesempatan Investasi dan *Leverage* Terhadap *Price Earning Ratio (PER)*.*E-Jurnal Manajemen Unud*,5 (9),5612-5642
- Haslinda dan M Jamaluddin.(2016).Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Standar Biaya Sebagai Variabel *Moderating* Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo.*Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*,2 (1) ,11-21.
- Hendri Edduar.(2015).Pengaruh *Debt To Asset Ratio (DAR),Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER)* dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*,12 (2),1-19.
- Hernoyo Muhammad Ade.(2013).Pengaruh *Stock Split Announcement* Terhadap Volume Perdagangan Dan Return,*Management Analysis Journal*,2 (1),110-116.
- Ismawati,Linna.(2017).Determinan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia.*Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*,1 (1),11-19.
- Iswara Ulfah Setia.(2019).Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers,357-365.
- Janiman.(2021).Pengaruh *Dividend Payout Ratio (DPR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap *Price Earning Ratio*.*Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*,6 (2),837-852
- Jumono Spto,Abdurrahman,Amalia Lia.(2013).Deteksi Praktis Aplikasi POT (Pecking Order Theory),*Jurnal Ekonomi*,4 (1),13-28.
- Kusmuriyanto dan Mustaghfiroh.(2002).Pengaruh Deviden,Laba Perusahaan Dan Indeks Harga Saham Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta.*Jurnal Ekonomi dan Manajemen Dinamika*,11 (2),11-18.

- Laksitaputri Iriena Maharani.(2012).Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010).Jurnal Bisnis Strategi,21 (2),1-17.
- Mnune Tresna Dewi dan Purbawangsa Ida Bagus Anom.(2019).Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur .E-Jurnal Manajemen,8 (5),2862-2890.
- Moniaga Ribka Anastasha Novianti dan Musdholifah.(2017).Pengaruh Profitabilitas,Likuiditas,Dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Sektor Utama Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015.Jurnal Ilmu Manajemen,5 (3),1-8.
- Munira Mira,Merawati Endang Etty,dan Astuti Shinta Budi.(2018).Pengaruh *ROE* dan *DER* Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas Di Bursa Efek Indonesia.*Journal of Applied Business and Economics*,4 (3),191-205.
- Mutiarani Niki Nony,Dewi R. Riana,dan Suhendro.(2019) .Pengaruh *Price Earning Ratio*, *PriceTo Book Value*,dan Inflasi Terhadap Harga Saham Yang Terindeks IDX 30 .Edunomika .3 (2),433-443.
- Nugraha Rheza Dewangga dan Budi Sudaryanto.(2016).Analisis Pengaruh *DPR,DER,ROE*,dan *TATO* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yng Terdaftar di BEI Periode 2010-2014).Diponegoro Journal Of Management,5 (4),1-12.
- NurdanyAchmad.(2012).Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Rentabilitas Terhadap Pendapatan Margin Murabahab Bank Syariah (Studi Kasus pada PT. Bank Mega Syariah Periode 2005-2012). Khazanah,5 (2),13-24.
- N.Girsang Agustina,D. Tambun Holfian,Putri Ananda, Rarasati,Debby, S.Nainggolan Darma S., Putri Desi.(2019).Analisis Pengaruh *EPS,DPR*,dan *DER* terhadap Harga Saham Sektor Trade, Services, & Investment di BEI. Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah.2 (2).2614-3529.
- Nyoman Yulianthini Ni.(2019).Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Laba,Variabilitas Laba,dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* Terhadap *Price Earning Ratio (PER)* pada Perusahaan Manufaktur di PT.Bursa Efek Jakarta.1 (1),24-30.
- Primadita Ayuwardani Rizky (2018).Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap *Underpricing* Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (Studi Empiris Perusahaan *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015).Jurnal Nominal,7 (1),143-158.

- Puspitasari Anggraeni dan Purnamasari Linda.(2013).Pengaruh Perubahan *Dividend Payout Ratio* Dan *Dividend Yield* Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia).*Journal of Business and Banking*,3 (2),213-222.
- Putra Iman Rafiyal dan Arfan Muhammad.(2013).Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Dividen Kas (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).*Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*,6 (1),40-53.
- Ramdhani Rani.(2013).Pengaruh *Return On Assets* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Institusi Finansial di Bursa Efek Indonesia. *Journal The Winners*,14 (1),29-41.
- Sarwoko Endi.(2005).Analisis Jalur Pengaruh Karakteristik Pekerjaan, Motivasi,Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan(Studi Di PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Distribusi Jatim Area Pelayanan dan Jaringan Malang).*Modernisasi*,1 (1),11-26
- Sofiatin, Destya Aida.(2020).Pengaruh Profitabilitas,*Leverage*, Likuiditas,Ukuran Perusahaan,Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018).*Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*,1 (1),47-57.
- Sulia.(2017).Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.*Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*,7 (2).129-140.
- Sumiati,& Indrawati Nur Khusniyah.(2019).*Manajemen Keuangan Perusahaan*.Malang : UB Press.
- Supardi Herman,Suratno H.,Suyanto.(2016).Pengaruh *Current Ratio*,*Debt To Asset Ratio*,*Total Asset Turnover* dan Inflasi Terhadap *Return On Asset*,*JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*,2 (2),16-27.
- Susanto Edy dan Marhamah.(2018). Pengaruh *Current Ratio (CR)*,*Debt Equity Ratio (DER)*,*Devidend Payout Ratio (DPR)*,Ukuran Perusahaan,*Price Book Value (PBV)*,*Earning Per Share (EPS)*,*Return On Asset (ROA)*, dan *Operating Profit* Terhadap *Price Earning Ratio (PER)* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI tahun 2013 – 2016).*JAB*.4 (2),1-17.
- Taufiq Rizky,Mangesti Rahayu Sri, Farah Azizah Devi (2015). Analisis Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* Terhadap *Price Earning Ratio (PER)* (Studi Pada Saham-Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*,21 (1),1-8.

- Ukhriyawati Catur Fatchu, Pratiwi Maya. (2018). Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia
- Umdiana Nana dan Claudia Hashifah. (2020). Analisis Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory, *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7 (1), 52-70.
- Wahyuni, Sri Fitri dan Hafiz, Muhammad Shareza. (2018). Pengaruh *CR*, *DER* dan *ROA* terhadap *DPR* pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 1 (2), 25-42.
- Widjiarti Keke Utamy dan Anggraeni Rr. Dian (2018). Pengaruh *Debt To Asset Ratio (Dar)*, *Total Asset Turnover (Tato)*, *Return On Asset (Roa)*, Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Akuntoteknologi*, 10 (2), 1-16.
- Winarno Agnes Filindawati dan Andjarwati Tri. (2019). Pengaruh Keselamatan, Dan Kesehatan Kerja, Lingkungan Kerja, Semangat Kerja, Dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Maspion I Pada Divisi *Maxim Departemen Spray Coating* Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Manajemen (JEM17)*, 4 (2), 79-104.
- Yuminisa Amrah Rosa dan Elwisam. (2018). Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ-45 Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 14 (1), 46-62